

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM  
MEMBENTUK KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 281  
JAKARTA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

**MUSLIKAH**

**NIM: 19130068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

**2023**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 281 Jakarta” yang disusun oleh Muslikah Nomor Induk Mahasiswa: 19.13.00.68. Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 24 Juli 2023

Pembimbing



Yudril Basith, MA.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta” yang di susun oleh Muslikah Nomor Induk Mahasiswa: 19130068 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia 1 Agustus 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 9 Agustus 2023  
Dekan,

  
**Dede Setiawan, M.M.Pd**

### TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd.**  
(Ketua/Merangkap Penguji)  
(.....)  
Tgl. 09-08-2023
2. **Saiful Bahri, M.Ag.**  
(Sekretaris)  
(.....)  
Tgl. 09-08-2023
3. **Nur Kabibuloh, M.Pd**  
(Penguji 1)  
(.....)  
Tgl. 09-08-2023
4. **Elis Lisyawati, M.Pd.I**  
(penguji 2)  
(.....)  
Tgl. 09-08-2023
5. **Yudril Basith, M.A**  
(Pembimbing)  
(.....)  
Tgl. 09-08-2023

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslikah

NIM : 19130068

Tempat/Tgl : Kendal, 13 Mei 1999

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta". Adakah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku

Jakarta, 24 Juli 2023



Muslikah

NIM: 19130068

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa dukungan, bimbingan, bantuan moral maupun material. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. DR. H. Juri Ardiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
2. Fatkhur yasik, M.Pd (Wakil Rektor I). Dwi Winarno, M.Pd (Wakil Rektor II). Dr Fariz Annizar (Wakil Rektor III).
3. Dede Setiawan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
4. Saiful Bahri, M.Ag. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
5. Yudril Basith, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi untuk lekas menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam proses belajar mengajar di program pendidikan agama islam.

7. Parsono, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 281 Jakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Tri Wahyuni, M.Pd. selaku waka kurikulum, yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian.
9. Akhmad Fauzi, M.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian.
10. Bapak dan ibu guru sekolah SMPN 281 Jakarta yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian.
11. Siswa-siswi kelas 7 SMPN 281 Jakarta yang turut membantu selama dalam proses penelitian.
12. KH. Syarip Muawan, M.Pd dan keluarga besarnya, yang telah mendoakan dan memotivasi saya.
13. Keluarga besar yayasan Al-ikhwaniyah, yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teristimewah, kepada kedua orang tua saya, bapak kusman (Alm) dan ibu kamyannah yang telah berkorban banyak dan menjadi sumber semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Abang saya, Agus Mustaji. Yang selalu membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Jumadi, S.Pd, Siti Musfuji'atun, S.Pd dan Mba Nur Faizah yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Saudara-saudara yang ada di kampung, baik dari keluarga besar dari bapak dan keluarga besar dari ibu. Yang selalu membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman seperjuangan FAI Angkatan 2019
19. Serta pihak-pihak lain baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan ketidak sempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini. Mengingat keterbatasan akan kemampuan dan pengetahuan pada diri penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun terhadap skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak.

Jakarta, 24 juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muslikah', written over a horizontal line.

Muslikah

## ABSTRAK

**Muslikah, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Membentuk Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pendekatan pembelajaran dan bagaimana metode pembelajaran implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, penelitian mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena dan situasi yang ada di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Model pendekatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta. Menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered* (yang berpusat kepada siswa), pendekatan saintifik, pendekatan teknologi. Dalam pendekatan ini guru harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar. 2) Metode pembelajaran implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta. Menggunakan metode yang berbasis project dan metode praktik.

Penelitian ini menentukan dan menerapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa di SMPN 281 Jakarta.

Sudah semaksimal mungkin dapat membentuk kreativitas siswa. Dari kemampuan guru dalam menentukan dan menerapkan model pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar. Dengan memberikan pembelajaran atau tugas yang dapat membentuk kreativitas siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi kurikulum merdeka, Kreativitas siswa

## ABSTRACT

**Muslikah, Implementation of the Independent Learning Curriculum in Shaping Student Creativity in Islamic Religious Education and Ethics Subjects at SMPN 281 Jakarta. Thesis, Jakarta: Islamic Education Study Program. Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta. 2023.**

This study aims to find out how the learning approach model and how the learning method of implementing the independent learning curriculum in shaping student creativity in the subjects of Islamic religious education and ethics at SMPN 281 Jakarta.

This research uses a qualitative approach using descriptive qualitative techniques. Therefore, research describes or describes the phenomena and situations that exist in the field.

The results of this study show that: 1) The learning approach model of implementing the independent learning curriculum in shaping student creativity in PAI & Budi Pekerti subjects at SMPN 281 Jakarta. Using a student-centered learning approach, a scientific approach, a technological approach. In this approach the teacher must plan, implement and evaluate learning during teaching and learning activities. 2) Learning methods for the implementation of the independent learning curriculum in shaping student creativity in PAI & Budi Pekerti subjects at SMPN 281 Jakarta. Using project-based methods and practice methods.

This study concluded that the implementation of the independent learning curriculum in shaping student creativity at SMPN 281 Jakarta. It has been as much as possible to shape the creativity of students. From the teacher's ability to convey learning approach models and learning methods used during

teaching and learning activities. By providing learning or assignments that can shape student creativity.

Keywords: Implementation of independent curriculum, Student creativity

## المُلخَص

مسلكه ، تنفيذ منهج تعليمي مجاني في تشكيل إبداع الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية والتربية الأخلاقية في المدرسة الإعدادية العامة ٢٨١ جاكرتا. أطروحة ، جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا ٢٠٢٣

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية نموذج نهج التعلم وكيفية التعلم في تنفيذ منهج التعلم المستقل في تشكيل إبداع الطالب في مادة التربية الدينية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الإعدادية ٢٨١ جاكرتا

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي باستخدام التقنيات الوصفية النوعية. لذلك ، يصف البحث أو يصف الظواهر والمواقف الموجودة في هذا المجال

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) نموذج منهج التعلم لتطبيق منهج التعلم المستقل في تشكيل إبداع الطالب في مادة التربية الدينية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الإعدادية ٢٨١ جاكرتا. استخدام نهج التعلم المتمحور حول الطالب (المتمحور حول الطالب) ، والنهج العلمي ، والنهج التكنولوجي. في هذا النهج ، يجب على المعلم أن يخطط وينفذ ويقيم التعلم أثناء أنشطة التدريس والتعلم. (2) طريقة التعلم لتنفيذ منهج التعلم المستقل في تشكيل إبداع الطلاب في مادة التربية الدينية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الإعدادية العامة ٢٨١ جاكرتا. استخدام الأساليب القائمة على المشاريع والأساليب العملية

خلصت هذه الدراسة إلى أن تطبيق نهج التعلم المستقل في تشكيل إبداع الطلاب في المدرسة الإعدادية العامة ٢٨١ جاكرتا. قدر الإمكان لتشكيل إبداع الطالب. وهي قدرة

المعلم على نقل نموذج نهج التعلم وطرق التعلم المستخدمة أثناء أنشطة التدريس والتعلم.

من خلال توفير التعلم أو المهام التي يمكن أن تشكل إبداع الطالب

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori.....	13
1. <b>Kurikulum Merdeka Belajar.....</b>	<b>13</b>
2. <b>Kreativitas siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.....</b>	<b>25</b>
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Metode Penelitian.....	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41

C. Deskripsi posisi peneliti .....	41
D. Informan peneliti .....	42
E. Teknik pengumpulan Data .....	42
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	46
H. Validasi data (Validitas dan rehabilitasi data).....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil penelitian.....	52
B. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Metode Pembelajaran.....	21
Tabel 3. 1 Rincian waktu penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema kerangka berpikir.....	36
Gambar 4. 1 Format komponen modul ajar.....	58
Gambar 4. 2 Kegiatan Belajar mengajar.....	65
Gambar 4. 3 Kreativitas Siswa.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 pedoman wawancara.....	91
Lampiran. 2 hasil wawancara.....	93
Lampiran. 3 Hasil Observasi.....	97
Lampiran. 4 Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran. 5 From Bimbingan Skripsi.....	133
Lampiran. 6 Surat Keterangan izin penelitian dari kampus.....	135
Lampiran. 7 Surat keterangan melakukan penelitian.....	136

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasanya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang bermartabat (Guza, 2009). Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan pengembangan sistem proses belajar mengajar atau desain implementasi pembelajarannya, dan perubahan kurikulum.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut, tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka dengan adanya pembaruan kurikulum merdeka menjadi sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan (Ainia, 2020). Oleh karena itu perubahan ini menjadi tantangan yang sangat penting yang harus dihadapi. Aspek keterampilan pada era ini tidak boleh diabaikan di dunia pendidikan. Guru dan siswa dituntut juga untuk lebih melek teknologi dan kecakapan keterampilan. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Menguasai kompetensi dalam dunia pendidikan itu amat penting. Karena Kompetensi menjadi peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksi kan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam

melaksanakan tugas/pekerjaannya(Jamin, 2008). Jadi kompetensi adalah suatu kemampuan yang mutlak dimiliki seseorang dalam setiap bidang profesi yang ditekuninya. Kompetensi tidak dapat dipisahkan dalam profesi keguruan, dimana dengan kompetensi yang profesional guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran di suatu satuan pendidikan (Fitriyah, 2019: 359).

Pendidikan di Indonesia selama ini masih kurang berhasil menciptakan kompetensi. Penyebabnya karena tidak ada kebebasan dalam belajar. Peserta didik hanya dituntut mendengarkan semua materi pembelajaran, menghafal semua materi pembelajaran dan dibatasi dengan berbagai peraturan belajar, sehingga semangat kritis dan kreatif mereka terpasung. Sementara pendidik dibebani oleh tumpukan tugas-tugas administrasi yang melalaikan tugas utamanya yaitu mendidik. Oleh karena itu pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan bahkan proses evaluasi pembelajaran.

Ada empat pokok kebijakan merdeka belajar yaitu ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. USBN diganti dengan Ujian Assessment, hal ini dilakukan untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan. UN diganti dengan assessment kompetensi minimum, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan

sekolah untuk meng-*upgrade* mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara *basic*. Assessment kompetensi minimum untuk menilai literasi, enumerasi, dan karakter. RPP dalam kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan assessment, RPP kini lebih dikenal dengan Modul Ajar. Dan zona PPDB dibuat lebih fleksibel, tujuannya untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah (Maulida, 2020 : 131).

Dengan kebijakan merdeka belajar, sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah tersebut. Hakikatnya dengan menggunakan kurikulum merdeka itu juga memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-*upgrade* kualitas pada pembelajaran independen.

Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. “Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua dan bahagia untuk semua orang (<https://Intens.News/Menakar-Konsep-Merdeka-Belajar>).

Merdeka Belajar menurut Kemendikbud berangkat dari keinginan agar *output* pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta

pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (*Belajar Merdeka Dan Merdeka Belajar Di Tengah Corona* /<https://www.harianbhirawa.co.id>).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya merdeka belajar adalah suatu program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan untuk semua orang. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat merubah sistem pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif bagi guru, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Dinn Wahyudin, Merdeka Belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan peserta didik agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. menurut nya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik (wahyudin, 2003).

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik, karena kreativitas itu sebagian dari kemampuan guru dalam menciptakan ide-ide baru maupun karya baru sebagai upaya untuk menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan profesinya di bidang pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain: (1) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, (2) Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam mengajar, (3) produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa, (Suhendra et al., 2021). Sedangkan kreativitas siswa secara

umum mengalir secara ilmiah pada diri siswa, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang membutuhkan stimulus untuk memancing kreativitas nya, karena karakter anak berbeda-beda, ada anak yang aktif juga menunggu instruksi dari guru, dalam hal ini guru sebagai fasilitator di kelas yang harus tangkap memberikan stimulus kepada anak yang kurang aktif, karena setiap anak memiliki potensi kreativitas. Ada indikator kreativitas menurut simurat (2021) di antaranya 1) berpikir kritis, yaitu siswa memiliki kemampuan untuk mengolah data dan informasi yang didapatkan, lalu dengan pertimbangan membuat kesimpulan dan tindakan, tidak langsung menarik kesimpulan terhadap informasi yang diterima namun di saring terlebih dahulu dengan akal pikiran yang sehat dan hati yang jernih. 2) Tinggi kepekaan emosinya, yaitu memiliki kemampuan untuk mengondisikan perasaannya dan mengendalikan emosinya walaupun situasi yang dihadapi berubah-ubah sehingga untuk beradaptasi dengan lingkungan itu dengan mudah yang mengakibatkan aktualisasi dirinya tersalurkan dengan baik. 3) Berbakat, setiap siswa terlahir memiliki bakat sebagai aktualisasi diri, namun terkadang membutuhkan rangsangan agar dapat tersalurkan. Apakah bakat dibidang seni, olahraga, sosial, ilmiah, dan lain-lain. Siswa yang berbakat memiliki daya tangkap terhadap pelajaran sangat tajam dan memiliki perhatian yang terpusat, dalam berbicara sangat terampil dan membahas nya sangat mendalam begitu pun wawasan nya sangat luas. 4) Daya imajinasi yang tinggi yaitu kemampuan siswa untuk berpikir secara halus dan mendalam merancang suatu rencana yang dapat menghasilkan ide-ide cemerlang lalu dituangkan kedalam sebuah karya, sehingga karya yang dibuat lahir dari buah pikiran sendiri yang dibuat dengan penuh kreativitas dan terhindar dari plagiarism (Netti,

2022 : 233). Dari pentingnya kreativitas di atas, jadi siswa diharapkan mampu memahami kompetensi dasar yang secara aplikatif. Dan dalam kegiatan belajar mengajar, guru PAI juga memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan mengenai pembelajaran PAI sangatlah kompleks. Kepala subdit PAI pada SD Direktorat Pendidikan Agama Islam Dirjend Pendidikan Islam Kemang RI, Harfiah Lubis menyampaikan setidaknya 5 permasalahan yang di hadapi guru PAI di sekolah (Ruswandi & Mahyani, 2021: 97). Permasalahan pertama SD/SMP/SMA/SMK karena kedalaman materi nya tidak seperti di Madrasah. Permasalahan kedua adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua saat ini masih mendominasi ranah kognitif. Guru Seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih di dominasi Oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Media pembelajaran saat ini kurang memadai dan kurang variatif. Guru PAI kurang menguasai ICT. Permasalahan keempat adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru masih di dominasi oleh guru atau *teacher center*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran guru PAI yang kelima adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam penilaian. Guru Cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai Cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaian.

Faktor penyebab dari permasalahan-permasalahan di atas di antaranya pemahaman guru PAI yang masih kurang menguasai ITC (Information and Communication Technology), oleh karena itu guru PAI harus mempersiapkan diri untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Yaitu dengan cara melakukan pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan dalam program merdeka belajar, guru dituntut untuk memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Maka dari itu, persiapan guru PAI sangat dibutuhkan dalam menghadapi program merdeka belajar ini.

Oleh karena itu dalam kurikulum merdeka belajar menjadi program pendidikan di Indonesia, agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar bisa dijadikan solusi sebab kebijakan dirancang berdasarkan keinginan dan memprioritaskan kebutuhan peserta didik, sebagai Cara mengimplementasikan hal ini, Nadiem meminta guru di sekolah untuk merancang metode pembelajaran yang berbasis proyek untuk memacu kreativitas peserta didik.

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar dapat mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut Akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan. Jadi,

kurikulum merdeka belajar menjadi proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi peserta didik.

Selain dari kurikulum merdeka belajar, pengembangan kreativitas pembelajaran adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain (Fuad Nashori, 2019: 33). Kreativitas seorang guru terlihat dari aktivitas ataupun keinginan dalam membentuk suasana yang baru. Untuk menjadi guru seorang guru yang kreatif, pertama kalinya harus memahami bahwa hakikatnya kreatif itu bersifat universal. Oleh karenanya guru telah dikatakan kreatif apabila telah mampu menciptakan perubahan atau perbaikan yang lebih baik dari yang sebelumnya (Puspitasari, 2017:15)

Demikian pula bahwa pengembangan kreativitas guru juga sangat penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Perilaku pembelajaran yang mencerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangkan dengan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Dan kreativitas baru itu Akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna belajar mengajar. Karena mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi ataupun melaksanakan hal-hal tertentu, apabila jika dikaitkan dengan pencapaian target pengajaran.

Demikian dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, juga harus mempunyai target pengajaran. Dengan mencapai target pengajaran

tersebut seorang guru harus mempunyai model pembelajaran yang kreatif agar meningkatkan kreativitas siswa.

Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah sekolah SMPN 281 Jakarta, merupakan salah satu sekolah yang berdiri sudah cukup lama dan sudah diakui oleh masyarakat, baik segi kualitas maupun kuantitas. Pada saat ini, SMPN 281 Jakarta menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum merdeka dan K13. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk kurikulum merdeka diterapkan di kelas 7, untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan k13.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar, dengan memberikan Judul tentang “Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta”

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang relevan sebagai berikut:

1. Penggunaan kurikulum Indonesia yang berubah-ubah.
2. Kurangnya pengalaman guru dalam mengajar kurikulum merdeka belajar.
3. Kurangnya kreativitas siswa sebelum menggunakan kurikulum merdeka.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat rumusan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendekatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta?
2. Bagaimana metode pembelajaran implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana model pendekatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan komponen pendidikan yaitu guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti
  - b. Hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.
2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP).

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya kurikulum merdeka yang belum lama diterapkan di SMPN 281 Jakarta. Dan dapat menciptakan/membentuk kreativitas dan inovasi kepada siswa agar menjadi lebih baik setiap tahunnya.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajarannya berjalan dengan maksimal.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini berisi gambaran dari masing-masing bab yang akan dibahas oleh peneliti yang disusun secara jelas dan sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini. Peneliti membagi penulisan ini menjadi Lima Bab, adapun sistematika penulisan nya sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, pada Bab ini menguraikan penulisan penelitian secara sistematis dengan mendeskripsikan secara umum tentang

penelitian yang meliputi: Latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori**, Bab ini berisi kajian teori, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

**BAB III Metodologi Penelitian**, bab ini berisi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data (Validitas dan Reliabilitas data).

**BAB IV Hasil Penelitian**, Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V Penutup**, Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum Merdeka Belajar**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru saat mengajar belum merdeka, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir (Khoirurrijal et al., 2022: 15).

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak Akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga Akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompentensi dan tidak hanya mengandalkan sistem rangking

yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak itu memiliki bakat dan kecerdasannya di dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Hasim, 2020: 69).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang di miliknya. Dan juga guru memiliki keleluasaan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Jannah et al., 2022: 57)

Dari penjelasan di atas, kurikulum merdeka merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dibawah bimbingan guru. Guru Dan peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti. Dan dalam kurikulum merdeka guru juga dituntut untuk merdeka dalam berpikir, agar peserta didik juga ikut, merdeka dalam berpikir. Guru Diberikan keleluasaan bahan ajar yang cocok untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan minat

peserta didik. Dan kurikulum merdeka juga mengacu pada pendekatan bakat dan minat.

#### **b. Tujuan kurikulum Merdeka**

Pada masa covid-19 pendidikan di Indonesia jadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan kurikulum merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan terdahulu. Adanya kurikulum ini Akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan (khoirurrijal et al., 2022 : 20)

Jadi tujuan dari kurikulum merdeka ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan kurikulum terdahulu. Yaitu mengajar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dengan kurikulum ini dibuat agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju, yang mana siswa diberikan kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

Adapun tujuan dari kurikulum Merdeka menurut Wilman Juniardi adalah sebagai berikut:

1. Mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintahan daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya.

Otoritas yang dimaksud meliputi keleluasaan atau fleksibilitas bagi pemerintah atau sekolah dalam merencanakan, membuat, serta mengevaluasi program-program pendidikan di daerahnya. Tentu nya itu juga harus sesuai dengan prinsip pemerintahan pusat.

2. Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Bagaimana Cara kurikulum merdeka belajar bisa mempercepat tujuan pendidikan nasional? Dengan adanya otoritas pengelolaan pendidikan, diharapkan bisa membentuk kualitas SDM yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal itu diwujudkan dengan penguatan karakter siswa yang meliputi akhlak mulia serta memiliki tingkat penalaran yang tinggi, baik di bidang literasi atau numerasi.

3. Menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0

Revolusi 4.0 merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi bersama hampir di semua aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan. Tantangan pendidikan di era 4.0 mencakup perubahan pola pikir, perubahan Cara belajar, perubahan Cara bertindak sebagai upaya untuk terus berinovasi serta mengembangkan kreativitas di berbagai bidang.

4. Memperkuat pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila.

Dasar negara pancasila bukan hanya sebatas pajangan atau bahan hafalan untuk syarat ujian. Lebih dari itu, sudah sepatutnya nilai-nilai luhur pancasila diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat, semakin banyaknya

sikap-sikap intoleran di negeri ini. Semua itu bisa tercapai melalui penguatan karakter sejak dini yang dimulai dari rumah maupun dari lingkungan sekolah. Jika mengacu pada kurikulum merdeka belajar, terdapat satu pembelajaran tambahan yang esensial, yaitu pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek untuk menguatkan kompetensi dan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjunjung tinggi kebinekaan global, gotong royong, mandiri, memiliki nalar yang kritis dan kreatif.

5. Menjadi kurikulum pembaharuan yang sejalan dengan tuntunan pendidikan abad ke-21.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin pesat. Oleh sebab itu di buat kurikulum merdeka ini, untuk mempermudah proses pendidikan bagi manusia. Dan kehadiran kurikulum ini juga sangat relevan dengan tuntunan pendidikan abad-21 yang menekankan pada pentingnya kemampuan literasi setiap individu.

6. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

Dalam rangka mewujudkan kurikulum merdeka belajar, pemerintahan membuat banyak terobosan baru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Terobosan itu meliputi perubahan UN menjadi AKM, skema alokasi menjadi Dana BOS, hingga rapor pendidikan. Selain terobosan dibidang teknis, pemerintah juga mengupayakan

terjadinya peningkatan kualitas guru melalui beragam pelatihan dan gelaran seleksi akbar PPPK (Juniardi, 2022)

Berdasarkan dari uraian di atas tujuan dari kurikulum merdeka adalah sekolah diberi keleluasaan untuk merencanakan, membuat, evaluasi program-program sekolah, untuk membentuk pendidikan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, mampu menghadapi tantangan pendidikan di era 4.0 mencakup pola pikir, perubahan belajar, berinovasi dan mengembangkan kreativitas, menguatkan pendidikan yang mencapai profil pelajar Pancasila, yang dikembangkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, dan kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang sejalan dengan tuntunan pembelajaran abad ke-21 yaitu pentingnya kemampuan berliterasi dan tujuan dari kurikulum merdeka ini juga meningkatkan mutu pendidikan guru di Indonesia.

### **c. Komponen-komponen dalam kurikulum merdeka belajar**

#### **1. Pendekatan pembelajaran**

Perkembangan zaman dari masa ke masa yang membuat karakteristik peserta didik yang juga semakin berkembang menjadi pribadi yang semakin kreatif, berpikir kritis, serta sangat eksploratif membuat guru juga perlu melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai, di antaranya:

##### **a. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang sangat cocok diterapkan dalam kurikulum merdeka, dimana dalam pendekatan ini guru

sebagai fasilitator akan memberikan gambaran materi pelajaran yang kemudian dihubungkan dengan kejadian yang terjadi di dunia nyata atau di lingkungan sekitar. Tujuannya untuk mendorong siswa agar bisa menemukan suatu hubungan antara pengetahuan dalam materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memerlukan daya pikir kritis dari siswa sehingga secara tidak langsung dapat membantu menemukan potensi mereka.

b. Pendekatan konstruktivisme

Pendekatan ini dapat mendukung pencapaian perwujudan profil pelajar pancasila yang sejalan dengan tujuan pendidikan indonesia melalui kurikulum merdeka. Dimana guru tidak akan mengajarkan siswa untuk menyelesaikan soal benar-salah melainkan mendorong siswa untuk berpikir kritis untuk memecahkan sebuah masalah.

c. Pendekatan pemecahan masalah

Pendekatan dalam pembelajaran selanjutnya adalah pemecahan masalah (problem solving). Pendekatan ini guru menekankan kepada siswa untuk mempergunakan seluruh pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam pendekatan ini, siswa harus bisa menggunakan logika nya untuk menemukan sebab akibat dari suatu masalah, menganalisis nya, membuat hipotesa hingga mendapatkan kesimpulan.

d. Pendekatan Saintifik

Pendekatan ini mengacu pada kurikulum pembelajaran yang berlaku di sekolah. Pendekatan saintifik yang disebutkan dalam kurikulum 2013 lalu menggunakan lima langkah yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan data, melakukan asosiasi dan mengkomunikasikannya. Sedangkan dalam kurikulum merdeka pendekatan ini juga masih sangat relevan jika dilaksanakan. Apabila dikaitkan dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis project. (<https://naikpangkat.com>)

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada pengembangan peserta didik yang di mulai dari proses dari proses memahami hingga mengembangkan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan mengeksplorasi bahan materi ajar dengan berbagai referensi dengan harapan peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu berinovasi (Ansyari et al., 2020)

e. Pendekatan *student centered*

Pendekatan *student centered* adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sistem cara belajar siswa yang aktif. Siswa akan bekerja dengan berbagai aktifitas dalam mempelajari bahan pembelajaran, siswa dilatih untuk mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran (Trinova, 2013)

f. Pendekatan teknologi

Pendekatan teknologi merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran (https://almasoem.sch.id/metode-pembelajaran-berbasis-teknologi/ n.d.)

## 2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai dengan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Afandi et al., n.d.)

Berikut ini dijabarkan kembali secara rinci metode pembelajaran tersebut dengan menggunakan tabel.

**Tabel 2. 1 Metode Pembelajaran**

No	Metode	Definisi
1	Discovery Learning	Menggambarkan cara belajar siswa yang aktif dan kreatif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, memproses sendiri dan menyimpulkan sendiri atau dapat disebut dengan belajar penemuan. Maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan serta memiliki kepuasan tersendiri dan tentu nya tidak akan muda di lupakan oleh siswa.
2	Inquiry Learning	Mempersiapkan siswa pada situasi tertentu untuk melakukan <i>eksperimen</i> sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis dan mencari serta menemukan jawaban dari suatu masalah yang dihadapi dan dipertanyakan

3	Problem Basic Learning	Metode belajar yang memanfaatkan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.
4	Project Basic Learning	Metode belajar yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, dimana siswa akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.
5	Production Based Learning	Proses pendidikan yang menyatukan pembelajaran pada proses produksi, dimana siswa diberikan pengalaman belajar pada situasi yang kontekstual mengikuti alur kerja industri atau berkaitan dengan produksi
6	Teaching Factory	Pembelajaran yang di tingkat SMK yang berbasis produksi atau jasa yang mengacu kepada standar prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri.
7	Blended Learning	Kegiatan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar tatap muka dengan kegiatan online. Lebih menekankan kepada interaksi belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Pendidikan di abad ini, di tuntut untuk menggunakan pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi (*technology*) dalam perkembangan siswa yang akan menjadi sumber daya manusia nantinya (Indarta et al., 2022)

#### **d. Kelebihan kurikulum merdeka**

Dalam “Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka” yang diterbitkan kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun 2022, di paparkan bahwa kurikulum merdeka berfokus dengan optimalisasi konten agar peserta didik memiliki waktu

yang cukup untuk menggali konsep dan mengembangkan potensi dirinya. Keunggulan kurikulum merdeka di antaranya sebagai berikut.

1. Lebih sederhana dan mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tahapan perkembangannya. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

2. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkininya guna mendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi pelajar Pancasila.

3. Lebih merdeka

- a. Peserta didik tidak mempunyai program peminatan di SMA. Mereka bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
- b. Guru Mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
- c. Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Dengan kelebihan kurikulum merdeka di atas, menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakteristik profil pelajar pancasila.
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. (Juniardi, 2022)

**e. Kelemahan kurikulum merdeka belajar**

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan 5 tantangan program merdeka belajar guru, di antaranya yaitu a) keluar dari zona sistem pembelajaran; b) Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar; c) keterbatasan Referensi; d) keterampilan mengajar; e) Minim fasilitas dan kualitas guru (supini, 2020).

Untuk mencapai kemerdekaan merdeka belajar tanpa ada kendala, jadi guru harus membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orang tua siswa, siswa, sekolah, pemerintahan hingga masyarakat yang luas. Bentuk dukungan dari pemerintahan yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

## **2. Kreativitas siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti**

### **a. Pengertian Kreativitas siswa**

Kreativitas siswa adalah proses berpikir dimana siswa berusaha menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara baru dalam memecahkan suatu masalah (Semiawan et al., 1990: 9). Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek kosensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek ketika digunakan secara kombinasi dan seimbang akan melahirkan kecerdasan dan kesuksesan (Riyanto, 2010: 225).

Menurut Rogers's dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya (Munandar, 2002: 48). Kreativitas merupakan istilah yang banyak muncul digunakan baik lingkungan sekolah atau luar lingkungan sekolah. Kreativitas pada hakikatnya juga berhubungan dengan penemuan sesuatu, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Kreativitas adalah sifat yang berani mendobrak paradigma yang akan menghasilkan sesuatu yang unik dengan bahan dasar yang sama dengan cara membuat kembali, merubah fungsi, memberikan nilai tambah sehingga suatu produk memiliki fungsi atau makna baru (Sitepu, 2019: 45)

Kreativitas merupakan perilaku seseorang yang memiliki kepribadian mengagumkan dalam menghadapi dan hidup bermasyarakat dengan Cara yang unik. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan dapat memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda walaupun berbeda dalam lingkungan yang sama dengan orang lain (Rudyanto, 2016: 186).

Dari penjelasan di atas pengertian kreativitas dapat disimpulkan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, memberikan gagasan-gagasan yang baru, penemuan model yang baru, yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah dan kemampuan siswa yang secara kreatif untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

#### b. Pengertian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang di kutip oleh Abdul dan Dian Andayani adalah sesuatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Majid & Andayani, 2004, p. 130)

Pendidikan islam disebut juga sebagai sesuatu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik dan tujuan yang berdasarkan dengan disiplin ilmu lainnya (Nasih & Kholidah, 2009, p. 7)

Dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum lembaga pendidikan formal di

Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Maka pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat berat, bukan hanya mencetak agama Islam memiliki peran yang sangat berat, bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarah agar pengembangan potensi tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam (Nasih & Kholidah, 2009, p. 6)

Budi pekerti menurut draf kurikulum berbasis komputer (2001) budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukan menurut norma-norma agama, hukum, tata karma, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi kan perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik (Ayatullah, 2020.22)

Dari penjelasan di atas, pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah sebagai pendidikan yang memberikan ilmu pendidikan yang dapat membentuk sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, membentuk kepribadian yang baik dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

c. Tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam perspektif psikologi pendidikan, tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkat laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat alam sekitar (Juniardi, 2022, p. 244)

Beberapa tujuan pembelajaran pendidikan PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, Taat Kepada Allah dan Rasulnya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangan untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai pula amalkan menjadi keterampilan beragama dengan berbagai kehidupan (Firmansyah, 2019)

Jadi tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama yang baik, supaya peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk manusia yang berakhlak yang baik.

d. Fungsi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Majid dan Andayani (2004) mengemukakan tujuh fungsi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ketujuh fungsi itu

adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dengan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pemecahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional nya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal (Firmansyah, 2019, p. 87)

Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan fungsi-fungsi pendidikan agama islam itu menanamkan nilai-nilai islami kepada peserta didik, peserta didik memiliki kepribadian yang insan kamil dan peserta didik selalu menebarkan kebaikan, baik itu dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat.

e. Ciri-Ciri kreativitas siswa

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh individu yang kreatif. Guilford (dalam Munandar, 1992) membedakan antara ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non-aptitude*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri kognitif (*aptitude*) di atas ciri-ciri yang menghubungkan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan orisinalitas dalam berpikir dan elaboration (mengembangkan, memperkaya, memerinci) sesuatu gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Kedua jenis ciri-ciri kreativitas diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud (Sitepu, 2019: 89)

Berikut ini ciri-ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) menurut Guilford (dalam Munandar, 1992) sebagai berikut:

a. Ciri-ciri kognitif

1) Kemampuan berpikir lancar (*fluency*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya Cara untuk melakukan berbagai hal serta mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah.

2) Kemampuan berpikir luwes atau fleksibel (*flexibility*)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan Cara berpikir yang lama dan mengantikan dengan Cara berpikir yang baru.

3) Kemampuan berpikir orisinal (*originality*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik, menggunakan Cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan dengan cara-cara dan mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain.

4) Kemampuan menilai (*evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya.

5) Kemampuan mem perinci (*elaboration*)

Merupakan kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk dan kemampuan untuk memperinci suatu obyek, gagasan, dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi lebih menarik (Sitepu, 2019: 90-93)

Dari penjelasan di atas, ciri-ciri kreativitas siswa itu bisa dilihat dari memiliki rasa ingin tau yang tinggi, kemampuan

berpikirnya lancar, memiliki kemampuan yang kaya Akan imajinasi nya, selalu memiliki inisiatif yang baru dan memiliki percaya diri yang tinggi.

b. Ciri-ciri afektif

Ciri-ciri afektif dari kreativitas merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ciri-ciri afektif ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan ciri-ciri kognitif. Kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (Sitepu, 2019: 94). Ada beberapa ciri-ciri afektif, yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu.
- 2) Bersifat imajinatif/fantasi.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan.
- 4) Sifat berani mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan)
- 5) Sifat menghargai

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas menurut Rogers (dalam Munandar, 1999) adalah:

1) Faktor internal individu

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, di antaranya:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dari dalam individu.
- b. Evaluasi eksternal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan

pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.

- c. Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya (Sitepu, 2019, pp. 55–56).

Dari penjelasan faktor-faktor di atas yang mempengaruhi kreativitas siswa yaitu dengan mendorong diri sendiri untuk ber kreativitas, selalu menerima masukan/ide dari orang lain, dan suka membuat hal-hal yang baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

## 2) Faktor eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologi. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Sedangkan lingkungan dalam arti sempit yaitu keluarga dan lembaga pendidikan. Di dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otomatis, sehingga peranannya sangat menentukan pembentukan kreativitas anak. Lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan

berpikir anak didik untuk menghasilkan produk kreativitas yaitu berasal dari pendidik (Sitepu, 2019: 56–57).

Dari penjelasan di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi faktor-faktor terbentuknya kreativitas siswa, yaitu lingkungan keluarga dan sekolah. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Orang tua memberikan kebebasan anak untuk mengembangkan dirinya. Lingkungan sekolah merupakan pendidikan terpenting setelah keluarga. karena lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kreativitas anak seperti guru dengan segala potensinya, banyaknya teman sebaya, sistem pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dengan ini semua mempengaruhi tumbuh kembangnya kreativitas anak.

## **B. Kerangka Berpikir**

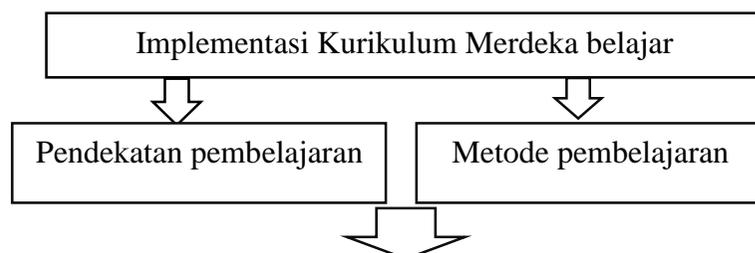
Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya intrakurikuler yang beragam, dimana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep. Dalam kurikulum ini juga guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dan dalam kurikulum merdeka, guru dan peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik. Kurikulum merdeka juga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Dalam implementasi kurikulum merdeka untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi

pekerti, terdapat pendekatan pembelajaran yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran, karena dengan perencanaan pembelajaran dapat menjadikan guru untuk mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pelaksanaan, karena dengan model pelaksanaan pembelajaran maka guru memiliki pedoman mengajar sehingga tepat pada rencana awal pengerjaan agar pelaksanaannya mencapai hasil apa yang diinginkan. Dan Evaluasi pembelajaran dengan adanya evaluasi pembelajaran maka guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah tersampaikan. Dan metode pembelajaran juga sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka karena untuk memudahkan siswa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan oleh pendidik, sehingga proses dan hasil belajar siswa dapat diraih dengan sebaik mungkin.

Seperti yang penulis uraikan di atas bahwa dengan menerapkan kurikulum merdeka di SMPN 281 Jakarta, maka pendekatan pembelajaran dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pai & budi pekerti. Agar pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran berjalan dapat diterapkan dengan baik dan dapat membentuk kreativitas siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dengan demikian penulis merumuskan kerangka berpikir dalam skema konsep sebagai berikut:



Dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti

### **Gambar 2. 1 Skema kerangka berpikir**

#### **C. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pertama oleh Hasnawati, dengan judul Tesis “Pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 wajo kabupaten wajo”, Tahun 2022. Kesimpulan hasil penelitian ini dalam pola pembelajaran merdeka belajar dapat mengali potensi dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menghasilkan produk-produk pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pola merdeka belajar perlu didukung berbagai pihak, baik pihak kepala sekolah maupun luar sekolah agar penerapan konsep merdeka belajar dapat berjalan dengan lancar dan guru perlu mengadakan sosialisasi tentang konsep merdeka belajar. Letak persamaan yang diteliti yaitu pada kurikulum merdeka belajar, dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Letak perbedaan yang diteliti yaitu judul, tempat, dan kondisi yang akan saya teliti. Bahwasanya diketahui peneliti terdahulu hanya menerapkan bagaimana pola penerapan kurikulum merdeka dan bagaimana cara meningkatkan daya kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan yang akan saya teliti bagaimana implementasi kurikulum merdeka, model pembelajar nya dan bagaimana evaluasi nya untuk membentuk kreativitas peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian kedua oleh Evi Sosilowati, dengan judul jurnal “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam”, Tahun 2022. Kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holder nya. Letak persamaan dalam penelitian ini adalah dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Letak perbedaan adalah pada judul, tempat, tidak ada pembahasan membentuk kreativitas peserta didik dan kondisi yang Akan saya teliti. Bahwasanya penelitian terdahulu membahas implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk pendidikan karakter, sedangkan yang Akan saya teliti implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas peserta didik.

Penelitian ketiga Amiruddin, dkk, dengan judul jurnal “Analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan karakter pancasila di SMPN 5 satu atap kerajaan pardomuan”, Tahun 2022. Kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini yaitu kurikulum merdeka belajar ini, dalam mengembangkan nilai karakter pancasila ini belum berjalan dengan baik melihat karakter pancasila letak yang dikembangkan belum sepenuhnya terealisasi semua siswa. Letak persamaan dalam penelitian ini adalah menjelaskan implementasi tentang kurikulum merdeka dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada judul, tempat, tidak ada pembahasan tentang kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI dan kondisi yang akan diteliti. Bahwasanya peneliti terdahulu membahas analisis implementasi kurikulum merdeka belajar

dalam mengembangkan karakter pancasila, sedangkan yang akan saya teliti tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian keempat Ahmad Rifa'i, dkk. Dengan judul Jurnal "Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI sekolah", Tahun 2022. Kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI sekolah menengah sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Karena pemetaan dan pengidentifikasian yang dilakukan guru terhadap siswa berjalan dengan optimal. Dari data pemetaan tersebut guru dapat membuat tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kemanfaatan bagi siswa. Letak persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul, tempat, tidak membahas kreativitas peserta didik dan kondisi yang akan diteliti. Bahwasanya peneliti terdahulu membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI sedangkan yang akan saya teliti tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI. Bagaimana perencanaannya, model pembelajarannya dan evaluasinya.

Penelitian kelima, Andini arafa dan selamat pohan, judul jurnal "peran guru agama dalam pengembangan kreativitas siswa di Auban Muslim Songkhla School", Tahun 2023. Kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini yaitu membahas tentang beberapa faktor yang menghambat kreativitas peserta didik dan faktor pendukung kreativitas peserta didik. Dan guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kreativitas atau sebagai inovator. Dan sebagai pengajar, guru juga

menerapkan berbagai strategi, model, metode yang digunakan oleh guru yang dapat menunjang kreativitas siswa. Letak persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul, tempat tidak membahas tentang kurikulum merdeka belajar dan kondisi yang Akan diteliti. Dalam penelitian terdahulu peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik sedangkan yang akan saya teliti yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliable dan objektif (Sugiyono, 2020: 2).

Menurut Haris Herdiansyah (2010: 9) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan berbagai fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian sesuai fakta dan data di lapangan. Dan menggunakan cara deskripsi yaitu dalam bentuk tulisan atau lisan dari subjek yang diamati secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Herdiansyah, 2010: 44)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan sesuai dengan fakta di lapangan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci, sehingga nantinya penulis dapat menggambarkan serta mengumpulkan data sesuai mengenai Implementasi Kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **a. Waktu**

Penelitian tentang Model Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 281 Jakarta. Berikut adalah tabel penelitian tersebut:

**Tabel 3. 1 Rincian waktu penelitian**

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pra Survey	31 Oktober 2022
2	Penyusunan proposal	23 Februari 2023 – 31 Maret 2023
3	Seminar proposal	18 April 2023
4	Izin penelitian	16 Mei 2023
5	Pelaksanaan penelitian	22 Mei 2023
6	Analisis Data	23 Mei 2023 – juli2023
7	Sidang Skripsi	1 Agustus 2023

### **b. Lokasi**

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah di SMPN 281 Jakarta jalan kerja Bakti kelurahan kramat jati kecamatan kramat jati Jakarta Timur. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 281 Jakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

## **C. Deskripsi posisi peneliti**

Dalam penelitian ini, posisi peneliti sebagai key instrumen. Key instrumen dalam penelitian kualitatif adalah Sebagai orang yang

mengumpulkan data, penelitian terjun sendiri kelapangan secara aktif (Alhamid & Anufia, 2019: 1)

Dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke lapangan sebagai:

1. Pengamat
2. Pewawancara
3. Pengumpul data/informasi
4. Analisis hasil wawancara

#### **D. Informan peneliti**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Meleong, 1989: 123)

Selain itu Andi (2010:147) dalam buku menguasai teknik-teknik koleksi Data penelitian kualitatif menjelaskan bahwa, “Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.”

Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan penelitian adalah atasan atau bawahan, dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan itu orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Di antaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti
4. Peserta didik kelas 7

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian

adalah mendapatkan data. Sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam pengaturan penelitian merupakan hal yang sangat penting sekaligus melakukan proses empiris.

Terdapat berbagai cara dalam mengumpulkan data dari penelitian yang telah dilaksanakan misalnya dengan observasi (pengamatan) wawancara dan dokumenter (Gulo, 2002: 115). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tergantung dari berbagai faktor, terutama jenis data dari ciri responden. Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan masalah penelitian yang dianggap tepat menggunakan metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah yaitu kegiatan yang memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian menggunakan seluruh panca indera (Ali, 1993: 26). Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti (Satori & Komariah, 2010: 106)

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi yang dilakukan tanpa perantara, tanpa objek yang teliti seperti mengadakan kita mengadakan kunjungan awal sebelum melakukan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik. Sedangkan jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yakni penelitian yang terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2020: 203).

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* (Sugiyono, 2020: 195)

*Setyadin* menjelaskan wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih melalui proses tanya jawaban yang diarahkan kepada satu topik tertentu (Gunawan, 2016: 160)

Adapun beberapa karakteristik wawancara dari segi pelaksanaannya, yakni:

- 1) Wawancara terpinpin, peneliti sudah menyiapkan list pertanyaan secara lengkap dan terstruktur.
- 2) Wawancara bebas, peneliti bebas menanyakan apa saja tanpa batas.
- 3) Wawancara terpinpin bebas, gabungan di antara wawancara terpinpin dan bebas (Sukmadinata, 2005: 220)

Berdasarkan uraian dari karakteristik wawancara dari segi pelaksanaan di atas, peneliti menggunakan wawancara terpimpin dengan menyiapkan list pertanyaan secara lengkap dan struktur, dan adapun informan wawancara dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan beberapa tambahan pendukung data seperti peserta didik kelas 7. Metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait model implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta.

### **3. Dokumentasi**

Gottschalk & Renier menjelaskan dokumentasi adalah proses yang didasarkan dalam jenis apapun, baik jenis dokumennya berbentuk lisan, tulisan, maupun gambar (tertulis maupun sumber lisan) (Gunawan, 2016: 175). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2020: 315)

Selama melakukan penelitian di SMPN 281 Jakarta, peneliti mendapatkan berbagai macam dokumentasi-dokumentasi terkait penelitian baik berasal dari guru PAI maupun kepala sekolah dengan rincian himpunan yakni situasi umum di sekolah yang meliputi dokumentasi profil sekolah, letak sekolah, keadaan sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka belajar, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru dan pegawai dan jumlah peserta didik SMPN 281 Jakarta, maupun dokumentasi modul ajar PAI.

## F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera dan alat tulis digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di SMPN 281 Jakarta. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen tersebut:

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen**

Fokus penelitian	Aspek-aspek	Indikator	Teknik pengumpulan data dan sumber data
Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta	Pendekatan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Observasi,wawancara, dokumentasi  1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru PAI
		Pelaksanaan pembelajaran	
		Evaluasi pembelajaran	
	Metode pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran	Wawancara, dokumentasi  1. Waka kurikulum 2. Guru PAI 3. Peserta didik

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu usaha mencari dan menyusun data secara sistematis catatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk

meningkatkan peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan analisis data dilakukan upaya mencari makna (Muhadjir, 1992: 67)

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan deskriptif dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya. Kemudian data tersebut di klarifikasi ke dalam beberapa kategori dan di rinci ke dalam unit-unit, setelah itu data tersebut dikelola untuk dipilih mana yang penting dan tidak kemudian dijadikan kesimpulan (Sugiyono, 2020: 335)

Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian peneliti, dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu penguraian data yang telah dikumpulkan dengan cara diklasifikasi secara tertentu kemudian ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sudah jenuh. Analisis interaktif terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2020, p. 321).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi Data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2020, p. 323).

Reduksi data berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur

sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data di ringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan. Penulis harus melakukan reduksi data agar dapat fokus menarik kesimpulan dari penelitiannya tersebut.

## **2. Penyajian data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah displaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2020: 325). Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemampuan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018: 94)

## **3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2020: 329).

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti diakhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data

baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Maka ketika itu peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut.

## **H. Validasi data (Validitas dan rehabilitasi data)**

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data (Bachri, 2010: 54)

### **1. Ketekunan pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2020: 367). Meningkatkan ketekunan ini ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan

implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

## **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2020, p. 315). Jadi triangulasi digunakan untuk menggabungkan antara wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang di dapat di SMPN 281 Jakarta. Maka data yang di peroleh akan lebih konsisten, tepat dan pasti. Triangulasi yang digunakan adalah

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber(Sugiyono, 2020, p. 315). Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang model implementasi kurikulum merdeka belajar, maka pengumpulan data dengan mewawancarai ke kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI. Dengan maksud agar data yang diperoleh dari beberapa sumber lainnya, selanjutnya di dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, hingga menghasilkan suatu kesimpulan dari berbagai sumber.

### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila pada dua teknik pengumpulan data tersebut terdapat perbedaan maka peneliti melakukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang diperoleh benar atau tidak. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil penelitian**

Dalam pembahasan ini, akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Implementasi Kurikulum merdeka belajar dalam membentuk Kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta. Sebagai penjas, seperti yang sudah peneliti ungkapan pada Bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta penelitian.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 281 Jakarta sementara melibatkan satu tingkatan yaitu kelas 7 dikarenakan kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru, yang diterapkan di sekolah tersebut, yang berjalan memasuki tahap pertama. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat membentuk kreativitas siswa, karena siswa itu, diberikan keleluasaan untuk menentukan tema pembelajaran yang sesuai kompetensi yang diminati.

Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM), yang sangat berperan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar untuk membentuk kreativitas siswa, tentunya didukung oleh beberapa aspek, di antaranya model pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa persiapan tenaga pendidik dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa

yaitu model pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran seperti apa yang digunakan pada saat mengajar.

### **1. Model Pendekatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pai dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta**

Model Pendekatan pembelajaran merupakan ide seorang guru bagaimana cara menentukan kegiatan pembelajaran dan menjadi sudut pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk tentang proses terjadinya kegiatan belajar mengajar yang sifatnya umum, yang di dalamnya dapat menguatkan, mewartahi, menginspirasi dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Hal ini bisa dilihat dari capaian pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI yaitu :

“Dalam Konteks indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama negara, sesama manusia dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragama dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and centerend learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centerend learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran yang berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*Project based*

*learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya pikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan kolaborasi dan menjadi peserta didik yang kreatif”.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI & Budi pekerti saat mengajar, dalam kurikulum merdeka untuk membentuk kreativitas siswa menggunakan bermacam-macam pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI & Budi Pekerti, bapak Akhmad Fauzi, M. Pd, mengatakan bahwa:

“Saat saya mengajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, saya menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered* (yang berpusat kepada siswa), pendekatan saintifik dan pendekatan teknologi”. (wawancara terlampir)

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam kurikulum merdeka untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan guru PAI & Budi Pekerti saat mengajar yaitu pendekatan pembelajaran *student centered* (yang berpusat pada siswa), pendekatan pembelajaran saintifik dan pendekatan pembelajaran teknologi.

Dalam pendekatan pembelajaran di atas, maka seorang guru PAI & Budi Pekerti, harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan ini sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan sehingga dapat membentuk kreativitas siswa.

### **a. Perencanaan**

Dalam proses belajar mengajar di SMPN 281 Jakarta, perencanaan pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting, sebab dapat menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran itu bukan hanya komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi guru dalam melaksanakan program pembelajaran yang harus benar-benar sesuai dengan yang telah direncanakan. Saat guru menyampaikan materi, harus menyesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini.

Pada tahun 2022 kurikulum merdeka sudah mulai di implementasi kan di sekolah-sekolah seluruh indonesia dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Sebagai dukungan untuk mengsucceskan implementasi kurikulum merdeka, maka sekolah harus merencanakan/mengadakan pelatihan untuk guru-guru tentang kurikulum merdeka, agar saat para guru menyusun perangkat mengajar diberikan kemudahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, SMP N 281 Jakarta, Bapak Parsono, S.Pd. menerangkan bahwa:

“Saat menerapkan kurikulum merdeka, sekolah SMPN 281 Jakarta, mengambil kurikulum merdeka yang mandiri berubah yaitu kita harus mempersiapkan guru-guru untuk dapat menyongsong kurikulum merdeka dengan cara mendatangkan narasumber, untuk memberikan pencerahan kepada guru tentang kurikulum merdeka.”(wawancara terlampir)

Senada dengan pendapat Ibu Tri Wahyuni, M.Pd selaku Waka Kurikulum yang mengatakan perencanaan yang

dilakukan sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah kami menggunakan kurikulum merdeka mengambil level yang kedua yaitu mandiri berubah artinya kami berusaha akan berubah secara mandiri. Maka persiapan yang dilakukan yaitu mengambil pembicara dari luar dan mengadakan sosialisasi baik dari pemerintah atau dari sekolah-sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka”. (wawancara terlampir)

Berdasarkan dari penjelasan di atas, perencanaan yang dilakukan oleh sekolah sebelum mengimplementasi kurikulum merdeka yaitu dengan melakukan pelatihan atau sosialisasi. Karena dengan adanya pelatihan itu dapat membantu guru dan tenaga pendidik untuk lebih memahami kurikulum merdeka dan bagaimana implementasi nya dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan dapat menyenangkan bagi siswa.

Persiapan guru, sebelum mengimplementasi kurikulum merdeka, guru harus bisa menentukan Capaian pembelajaran, untuk menyusun Tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, setelah itu guru melakukan assessment Diagnostik, dan membuat modul ajar/mengembangkan modul ajar. Terkait tentang persiapan guru sebelum mengimplementasi kurikulum merdeka, Bapak Parsono, S.Pd menerangkan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran guru-guru sudah dibekali dengan pengetahuan tentang kurikulum merdeka, pengetahuan tentang keterampilan, cara mempersiapkan CP,TP,ATP dan cara menyusun modul ajar”.(Wawancara terlampir)

Selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap waka kurikulum Ibu Tri Wahyuni, M.Pd bahwa:

“Sebelum guru-guru memberikan pembelajaran Intrakurikuler, yang harus dipersiapkan yang pertama kali guru harus tau capaian pembelajaran (CP), dari setiap mata pelajaran. Dari CP Guru akan mengelompokkan untuk membentuk tujuan pembelajaran, sehingga dari tujuan pembelajaran tersebut, baru guru menyusun metode dan langkah-langkah selanjutnya”. (Wawancara terlampir)

Dan waka Kurikulum Ibu Tri Wahyuni, juga mengatakan bahwa:

“Yang perlu dipersiapkan ketika guru akan memulai pembelajaran yang pertama itu melakukan teks diagnostik. Dimana disitu kita melihat bagaimana siswa itu cara belajarnya. Kemudian guru mata pelajaran, merancang metode pembelajaran seperti apa yang cocok”. (wawancara terlampir)

Dari penjelasan di atas bahwa, persiapan guru sebelum memulai proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka itu sangat penting, karena dalam capaian pembelajaran itu diperlukannya tujuannya pembelajaran. Maka diperlukannya keterampilan dari seorang guru karena perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan matang. Dan guru juga harus melakukan teks diagnostik, karena dengan melakukan teks diagnostik maka guru dapat mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Dengan teks diagnostik, pendidik dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Dan pada saat proses persiapan guru, saat membuat modul ajar untuk pembelajaran PAI & Budi Pekerti Pasti ada kendala

nya. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Akhmad Fauzi, M.Pd, guru PAI & Budi Pekerti mengatakan bahwa:

“Saat membuat modul ajar, Kendalanya yaitu ketidak tahuan guru tentang format menulis modul ajar. Solusinya yaitu guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan dan bertanya kepada sesama sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka”.(Wawancara terlampir)

Dari penjelasan di atas, agar guru membuat modul ajar dengan mudah maka harus memahami konsep dari semua mata pelajaran, baik dari pengalaman belajar dan berdiskusi dengan rekan guru mata pelajaran lain dan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Berdasarkan hasil dokumentasi terkait membuat modul ajar, guru PAI & Budi Pekerti, membuat modul ajar sesuai dengan dasar penyusunan modul ajar.

Format modul ajar yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: informasi umum, komponen inti dan lampiran



**Gambar 4. 1 Format komponen modul ajar**

Berdasarkan observasi peneliti, Jadi sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAI & Budi Pekerti,

membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu, perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka berupa, bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Perangkat ajar berupa modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya. Karena menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dan dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran itu berjalan secara sistematis.

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang tertera dalam CP, ATP dan Modul ajar kelas 7 semester 1. Dengan adanya CP, ATP dan Modul Ajar membuktikan bahwa dengan CP maka kompetensi yang diharapkan guru dapat dicapai peserta didik dan memberikan waktu kepada peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar mereka. Dengan adanya ATP maka rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran. Sedangkan dengan adanya modul ajar, sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, membantu pendidikan untuk mencapai CP (Capaian Pembelajaran), serta menjadi alat evaluasi pembelajaran. Dan modul ajar juga membuktikan bahwa strategi, media dan sumber belajar telah direncanakan guru sebelum

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan pengamatan terkait perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa. Guru PAI & Budi Pekerti di sekolah SMPN 281 Jakarta, yang pertama itu melakukan perencanaan pembelajaran dalam model pendekatan pembelajaran, metode, teknik yang telah disesuaikan dengan Capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran. Kedua, menyiapkan media, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk Modul Ajar.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman mengajar, sehingga tetap pada rencana awal pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, capaian pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diberikan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang maksimal.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka mencakup tiga tipe pembelajaran. Dan dengan tiga pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini dapat membentuk kreativitas siswa. Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, bapak Parsono, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka dapat membentuk kreativitas siswa, karena pembelajaran dalam kurikulum merdeka itu terdapat intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler. Intrakurikuler itu pembelajaran yang ada di dalam kelas. Kokurikuler itu pembelajaran yang berbasis project. Jadi pada pembelajaran yang berbasis project ini, guru-guru yang bertugas dari kelas tersebut tetapi tidak berafiliasi pada mata pelajarannya. Dan disitu jelas sekali anak-anak diberikan ruang dan waktu untuk melakukan kreativitas dan berinovasi. Ekstrakurikuler itu pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya satuan pendidik”.(wawancara terlampir)

Pernyataan tersebut selaras dengan informan Ibu Tri Wahyuni, M.Pd selaku waka kurikulum, yang menurut nya dengan pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan kurikulum merdeka itu dapat membentuk kreativitas siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dapat membentuk kreativitas siswa, jadi membentuk kreativitasnya itu tidak dibatasi, misalnya guru memberikan tugas ke anak-anak, membuat poster. Tapi dalam kurikulum merdeka itu tidak semua anak harus membuat poster, tetapi bisa membuat dalam bentuk yang lain, bisa pakai media sosial. Jadi siswa mengerjakan tugasnya sesuai bakatnya. Kreativitas itu sesuai dengan tujuannya apa dan anak-anak dapat menuangkan kreativitasnya sesuai dengan yang mereka bisa”. (wawancara terlampir)

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dapat

membentuk kreativitas siswa, melalui pembelajaran yang berbasis project. Karena pembelajaran yang berbasis project, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang baru dalam pembelajaran, dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dalam menyelesaikan tugasnya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka sudah efektif. Bapak Akmad Fauzi, M.Pd, selaku guru PAI & Budi Pekerti mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah cukup efektif, karena kita diberikan kebebasan untuk memilih model pembelajaran sendiri, kemudian dan cara menilainya”. (wawancara terlampir)

Dan pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka, pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kendala dalam yang di rasakan guru atau siswa. Bapak akhmad Fauzi, M.Pd, mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas pada saat pelajaran PAI & Budi Pekerti. Kendala nya adalah ketika ingin mengaplikasikan kegiatan yang berbasis IT, siswa tidak mempunyai alatnya atau kuota internet nya tidak ada. Itu kendala dari siswa nya. Kalo kendala dari gurunya apa yang sudah kita rumus kan itu tidak berjalan dengan baik di beberapa kelas, di kelas A mungkin bagus, tapi belum tentu di kelas yang lain berjalan dengan baik”. (wawancara terlampir)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kendala yang dirasakan guru PAI & Budi Pekerti, yaitu internet yang harus di miliki guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada saat menggunakan internet, maka guru dan siswa harus memiliki internet, agar

pembelajaran berjalan dengan lancar. Sekolah SMPN 281 Jakarta, telah memfasilitasi jaringan internet. Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah, bapak Parsono, S.Pd, mengatakan bahwa:

“secara umum kendala dalam proses pembelajaran tidak ada, dan kendala yang dirasakan guru-guru dan siswa yaitu jaringan internet. Sekolah telah memfasilitasi sepenuhnya untuk jaringan internet. Tapi kadang-kadang cuaca tidak mendukung, terus ada gangguan-gangguan non teknis. Itu mempengaruhi guru dalam mengakses internet sehingga terkendala dalam mencari informasi. Jadi untuk kendala secara spesifik itu tidak ada, hanya kendala non teknis yaitu hanya jaringan internet yang menjadi kendala”. (wawancara terlampir)

Berdasarkan dari pernyataan maka kendala yang di rasakan saat, pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada mata PAI & Budi Pekerti yaitu kendalanya jaringan internet.

Sedangkan media pembelajaran sangatlah penting dalam membantu seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang para siswa akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran media pembelajaran dalam kurikulum merdeka untuk membentuk kreativitas siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI & Budi Pekerti, bapak Akhmad Fauzi, M.Pd. Mengatakan bahwa:

“Media yang harus digunakan saat pembelajaran PAI paling tidak power point sisanya menyesuaikan, bisa di kasih permainan-permainan sedikit. misalnya media permainan menggunakan ular tangga”. (wawancara terlampir)

Dalam wawancara tersebut bahwa, bisa dikatakan bahwa media yang di gunakan pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti yaitu menggunakan power point dan yang lainnya menyesuaikan seperti media video pembelajaran, menggunakan media pembelajaran canva.

Kemudian dalam wawancara dengan peserta didik, kezia, bayanaka, cinta, nafisah, suci, dan ilyas mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan yaitu buku, internet, laptop, menampilkan media video, dan media power point”.  
(wawancara terlampir)

Berdasarkan penjelasan di atas, media yang di pakai oleh guru PAI, dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti sudah menarik dan dapat membentuk kreativitas siswa.

Berdasarkan wawancara peserta didik kelas 7A kezia dan bayanaka, mengatakan bahwa:

“Iya dapat membentuk kreativitas saya bu, contohnya kaya kemarin kita disuruh membuat poster tentang sahabat-sahabat Nabi setelah itu kita membuat bingkainya. Kita juga diberikan tugas membuat power poin, setelah itu kita disuruh mempresentasikan nya di depan kelas, kita diberikan tugas dari canva, itu kita bisa menghias-hias semau kita dan sekreatif kita, dan dengan kita diberikan tugas yang berbentuk praktik, jadi membuat kita dapat ber kreativitas sesuai dengan kemampuan kita dan kemauan kita”. (wawancara terlampir)

Pemaparan diatas sesuai dengan hasil dokumentasi saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti berlangsung.



**Gambar 4. 2 Kegiatan Belajar mengajar**



**Gambar 4. 3 Kreativitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 281 Jakarta mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti mengamati guru PAI & Budi Pekerti mempersiapkan segala sesuatu untuk pembelajarannya, termasuk dalam membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, membaca Asmaul Husna bersama-sama, menyiapkan absensi kehadiran, menyiapkan materi pembelajaran dalam *PowerPoint* serta proyektor untuk menyajikan materi. Yang sesuai dengan panduan modul ajar dan dilengkapi dengan buku paket, dan metode pembelajaran yang disampaikan guru agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mewujudkan model pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti yang dapat membentuk kreativitas siswa, maka perlu kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, maka guru harus berpikir kreatif dalam keaslian, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI & Budi Pekerti, bapak Akhmad Fauzi, M.Pd, mengatakan bahwa:

“Tentu saya harus memperhatikan keaslian, fleksibilitas, kencaran, dan elaborasi pada saat mengajar. Keaslian itu dibuktikan dengan kita membuat sendiri modul ajar, kita tidak boleh asal copy paste. Tapi kita membuat sendiri apa yang dibutuhkan oleh siswa kita. Apa yang dibutuhkan oleh kita dan apa yang bisa kita berikan. Fleksibilitas tentu saja dibuktikan dengan apa yang ada di kurikulum merdeka, penting sekali diferensiasi artinya metode belajar kita harus menyesuaikan kepada semua siswa. Sedangkan kelancaran tentu saja apa yang sudah kita buat pasti kita mengetahui seluk beluk di dalamnya. Jadi otomatis kita harus mengetahui seluk beluk di dalamnya. Kita harus lancar ketika mempraktikkan/menjelaskan kedalam pembelajaran sedangkan elaborasi dibuktikan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide, gagasan, dan kreativitas melalui berbagai cara baik secara lisan atau tulisan sehingga timbul kepercayaan siswa tentang kemampuannya” (wawancara terlampir)

Dalam kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi pekerti, maka guru harus mempunyai sifat kreatif, karena dengan guru mempunyai sifat kreatif, akan membuat pembelajaran semakin maju, menarik dan menyenangkan sesuai yang dibutuhkan siswa nya.

Dalam wawancara kepada guru PAI & Budi Pekerti, bapak Akhmad Fauzi, M.Pd, mengatakan bahwa:

“Saat saya mengajar, semaksimal mungkin untuk mengeluarkan kreativitas. Sehingga siswa juga ikut berkreaitivitas. Dan kreativitas itu muncul dengan cara ketika kita mengajar menggunakan model-model pembelajaran, media-media pembelajaran yang kreatif sehingga dapat menuntut siswa memiliki nilai-nilai kreatif. Jadi kita sebagai guru jangan sungkan untuk mencari informasi-informasi ke sesama guru atau bisa juga ikut pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka”.  
(wawancara terlampir)

Dalam Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, pasti ada beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Dalam wawancara kepada guru PAI & Budi Pekerti, bapak Akhmad Fauzi, M.Pd, mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dari para siswa yaitu terkait sarana dan prasarana. Sering ditemukan ketika para guru melakukan pembelajaran online, siswa masih banyak yang tidak membawa HP, bahkan sekalinya bawa HP, anak tersebut tidak memiliki kuota. Sebenarnya di sekolah ada fasilitas Wifi, masih awannya guru dalam menyusun modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka, dan cara guru dalam penyusunan soal. Sedangkan faktor pendukung yaitu seperti banyaknya pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka yang di lakukan secara daring sehingga setiap guru bisa mengikuti pelatihan tersebut dan ketersediaan media-media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut”.  
(wawancara terlampir)

Jadi dalam penjelasan di atas, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa di antaranya faktor penghambat nya itu jaringan internet yang kurang stabil dan masih awam nya guru saat menyusun modul ajar. Dan

faktor pendukung nya ketersediaan media-media pembelajaran yang ada di sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta, semua itu tidak terlepas dari upaya yang dilakukan kepala sekolah, waka kurikulum dan terutama guru PAI & Budi Pekerti

### **c. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses mengajar secara sistematis, yang diarahkan pada komponen-komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai tercapainya tujuan pembelajaran (Riadi, 2017) Yang direncanakan oleh guru dan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Kegiatan evaluasi di SMPN 281 Jakarta, sudah cukup baik, karena mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pengelolaan data. Guru PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengelola data dalam setiap pembelajaran. Sehingga guru itu dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Mengenai evaluasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, Bapak Akhmad Fauzi, M. Pd, selaku guru PAI & Budi Pekerti, mengatakan bahwa:

“Saat saya melakukan evaluasi pembelajaran ada beberapa evaluasi yaitu evaluasi secara tertulis, secara lisan

dan observasi. Kalo penilaiannya secara lisan itu kaitannya dengan praktik, sedangkan tes yang dilakukan dengan observasi itu kita bisa melihat siswa ketika dia muncul nilai-nilai baiknya kita memberikan tambahan nilainya”. (wawancara terlampir)

Sedangkan wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Tri Wahyuni, M. Pd, mengatakan bahwa:

“Dalam evaluasi pembelajaran saya melakukan dengan dua penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif, penilaian yang ketika baru selesai membahas pembelajaran, siswa langsung diberikan tugas secara tertulis bisa juga secara lisan, dengan saya langsung memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Sedangkan penilaian sumatif, penilaian yang dilakukan setiap akhir dari setiap Bab. Penilaian ini saya lakukan dengan melakukan ujian secara tertulis”. (wawancara terlampir)

Dari pernyataan di atas, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI & Budi Pekerti dan waka kurikulum yaitu evaluasi pembelajaran dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Peneliti mengamati saat guru PAI melaksanakan evaluasi penilaian formatif. Beliau menggunakan metode tanya jawab untuk mereview sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Saat evaluasi berlangsung siswa sangat aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI Saat penilaian formatif, beliau juga memberikan penugasan baik itu berupa kelompok maupun individu, penugasan nya berbentuk tes tulis dan tes lisan seperti hafalan untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengingat materi pelajarannya.

Guru PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 dalam pelaksanaan evaluasi sering menggunakan penilaian formatif,

penilaian tersebut dapat memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada siswa yang memerlukan perbaikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Sedangkan untuk penilaian sumatif, beliau menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang beragam, tidak hanya berupa tes tulis, namun bisa dapat menggunakan penilaian observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat tugas portofolio).

Berdasarkan hasil dari observasi, evaluasi yang dilakukan guru PAI & Budi Pekerti sudah mencakup aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan, jadi aspek ini berhubungan dengan kemampuan berfikir. Aspek afektif dilakukan dengan melakukan observasi kepada peserta didik agar guru mengetahui bagaimana tingkah laku peserta didik sehari-hari, jadi aspek ini berhubungan dengan watak, perilaku dan minat. Aspek psikomotorik lebih ditekankan pada aktifitas fisik siswa yang di lihat dari produk yang dihasilkan. Maka untuk menilai guru PAI & Budi Pekerti, memberikan tugas yang berbentuk praktik, misalnya praktek sujud sahwi, praktik sholat, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Jadi aspek ini berhubungan dengan aktifitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik.

Maka hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada peserta didik kelas 7A,7D,7H. Tentang penilaian yang

dilakukan guru PAI & Budi Pekerti pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

“kalo untuk penilaian tes tulis seperti kita disuruh mengamati video, mengamati gambar dan latihan yang ada di dalam buku paket, biasa tidak langsung dinilai, jadi di tumpuk-tumpuk dulu tugasnya haru dinilai sama guru PAI. Tapi kalo tugas yang berbentuk tes lisan dan praktik itu langsung di nilai. Seperti hafalan dan tugas praktik membuat poster tentang sahabat Nabi, membuat kaligrafi tentang Asmaul Husna, praktik sujud dan lain sebagainya”. (wawancara terlampir)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada saat guru PAI & Budi Pekerti melakukan evaluasi pembelajaran, menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif.

## **2. Metode pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta.**

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Indrawati,p.8). Karena dengan adanya metode pembelajaran maka dapat membantu dan mengembangkan imajinasi siswa. Membantu perkembangan penalaran siswa, dan dapat memelihara siswa secara aktif dan kreatif dalam aktivitas di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI & Budi pada saat kegiatan belajar untuk membentuk kreativitas siswa, menggunakan metode yang bervariasi. Berdasarkan hasil peneliti, wawancara kepada kelapa sekolah, bapak parsono, S, Pd. Mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan para guru saat mengajar masih sama kaya kurikulum 2013, dan yang pasti

untuk membentuk kreativitas siswa sekolah harus memfasilitasi dengan membuka ruang internet yang seluas-luasnya bagi peserta didik yang saat melakukan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran yang berbasis project itu dapat membentuk kreativitas siswa, karena pada saat pembelajaran yang berbasis project peserta didik dituntut untuk mengeksplor apa yang sedang dikerjakan. Maka dari tugas itu akan muncul karakter anak, apa mereka bisa kerja sama bersama tim, apa bisa mandiri, dan apakah bisa kreatif. Jadi model pembelajaran yang berbasis project itu dapat membentuk kreativitas siswa". (wawancara terlampir)

Dalam penjelasan di atas, menurut kepala sekolah metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk membentuk kreativitas siswa itu masih sama seperti yang ada di kurikulum 2013, hanya yang membedakan yaitu di metode yang berbasis project, karena dengan metode ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Dalam metode ini dapat mengedepankan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang benar-benar ditemui di lapangan.

Menurut Ibu Tri Wahyuni, M. Pd, waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan itu ganti-ganti, seperti metode diskusi, metode secara berkelompok, pernah juga metode discovery, metode tutor sebaya, metode diskusi dan metode praktik”. (wawancara terlampir)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat guru mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, sehingga dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membentuk kreativitas siswa.

Sedangkan metode pembelajaran yang cocok dalam kurikulum merdeka pada saat belajar mata pelajaran PAI & budi pekerti, berdasarkan hasil penelitian wawancara kepada

guru PAI & Budi pekerti, bapak Akhmad Fauzi, M, Pd, mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka yang paling pasti yaitu metode praktik. Karena dengan metode praktik dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti itu sangat penting, mulai dari praktik sholat, praktik baca tulis Al-Qur’an, Hafalan Hadits dan praktik sujud syukur dan lain-lain. Dan untuk metode pembelajaran yang lain bisa menyesuaikan, bisa pakai metode project, metode tutor sebaya, metode kelompok dan metode permainan”.(wawancara terlampir)

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa, metode yang digunakan oleh guru PAI & Budi Pekerti pada saat kegiatan belajar mengajar untuk membentuk kreativitas siswa, menggunakan metode praktik dan metode yang lainnya bisa menyesuaikan, seperti metode project, metode tutor sebaya, metode belajar kelompok dan metode permainan.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, dalam dokumentasi modul ajar yang digunakan guru PAI & Budi Pekerti saat mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru PAI & Budi pekerti menggunakan metode yang bermacam-macam dalam menyampaikan materi kepada siswa.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini, setelah peneliti terjun langsung ke lapangan. Peneliti memperoleh data tentang model pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta, dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data semaksimal mungkin, peneliti melakukan metode

wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI & Budi Pekerti dan peserta didik kelas 7. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Berdasarkan, analisis data yang diperoleh dari triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di peroleh peneliti, maka memperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Model Pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru PAI & Budi Pekerti mengatakan bahwa model pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk membentuk kreativitas siswa di sekolah SMPN 281 Jakarta menggunakan pendekatan *student centered* (yang berpusat pada siswa), pendekatan saintifik dan pendekatan teknologi. Karena dengan pendekatan pembelajaran tersebut pada saat kegiatan belajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti itu dapat membentuk kreativitas siswa.

Pendekatan *student centered* adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sistem cara belajar siswa yang aktif. Siswa akan bekerja dengan berbagai aktifitas dalam mempelajari bahan pembelajaran, siswa dilatih untuk mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran (Trinova, 2013). Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada pengembangan peserta didik yang di mulai dari proses memahami hingga mengembangkan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan mengeksplorasi bahan

materi ajar dari berbagai referensi dengan harapan peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu berinovasi (Ansyari et al., 2020). Pendekatan teknologi merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran (<https://almasoem.sch.id/metode-pembelajaran-berbasis-teknologi/> n.d.)

Dalam model pendekatan pembelajaran di atas, guru PAI & Budi Pekerti harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Agar pembelajarannya berjalan dengan lancar, menyenangkan dan dapat membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti.

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa SMPN 281 Jakarta, menerapkan kurikulum merdeka, mengambil level yang kedua yaitu mandiri berubah artinya guru berusaha akan berubah secara mandiri. Dengan mendatangkan narasumber atau pembicara dari luar untuk memberikan pencerahan kepada para guru yang ada di sekolah SMPN 281 Jakarta.

Jadi dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, perencanaan yang dilakukan oleh sekolah SMPN 281 Jakarta, melakukan pelatihan baik dari pemerintah atau dari sekolah-sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka terlebih dahulu dari pada SMPN 281 Jakarta. Karena dengan adanya pelatihan dapat membantu guru dan tenaga pendidik untuk lebih memahami kurikulum merdeka dan

bagaimana implementasi nya dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Persiapan guru sebelum mengimplementasi kurikulum merdeka pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah SMPN 281 Jakarta. Guru harus bisa menentukan capaian pembelajaran (CP), untuk menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), setelah itu guru melakukan teks diagnostik dan membuat modul ajar atau mengembangkan modul ajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum. Sebelum guru memulai mengajar guru-guru dibekali dengan pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Agar saat menyusun capaian pembelajaran (CP). Tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah itu menyusun modul ajar dan langkah-langkah selanjutnya. Dan guru juga harus melakukan teks diagnostik, karena dengan melakukan teks diagnostik maka guru dapat mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, dan dengan teks diagnostik juga pendidik dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Pada saat guru PAI & Budi Pekerti, membuat modul ajar terdapat kendala, yaitu ketidak pahaman guru tentang format menulis modul ajar. Solusinya, maka guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan atau bertanya kepada sesama guru dari sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, agar

mudah memahami konsep menyusun modul ajar atau menyusun modul ajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terkait membuat modul ajar, guru PAI & Budi Pekerti membuat modul ajar sesuai dengan dasar penyusunan modul ajar. Karena peneliti melihat, modul ajar yang disusun oleh guru PAI & Budi Pekerti sudah sesuai dengan fase, bersifat yang esensial, menarik, bermakna, penyajiannya sudah menggunakan bahasa yang bagus dan terakhir sudah lengkap dan kelengkapan yang ada di modul ajar sudah ada.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan keseluruhan dalam proses pembelajaran, pembentukan kompetensi dan dapat membentuk kreativitas siswa. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka mencakup tiga tipe pembelajaran. dan dengan ketiga pembelajaran dalam kurikulum merdeka tersebut dapat membentuk kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang dapat membentuk kreativitas siswa itu terdapat intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler. Intrakurikuler itu pembelajaran yang di dalam kelas. Kokurikuler itu pembelajaran yang berbasis project, jadi pada pembelajaran yang berbasis project ini, siswa diberikan ruang dan waktu untuk melakukan kreativitas dan berinovasi. Ekstrakurikuler, pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya suatu pendidikan.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, yaitu melalui pembelajaran kokurikuler, yang berbasis project. Karena pembelajaran project dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang baru dalam pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dalam menyelesaikan tugasnya.

Pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, ada kendala yang dirasakan oleh guru PAI diantaranya kurangnya akses internet yang harus dimiliki dalam pembelajaran. agar pembelajaran berjalan dengan maka guru dan siswa harus memiliki internet. Sekolah SMPN 281 Jakarta telah memfasilitasi sepenuhnya untuk jaringan internet, tetapi terkadang cuaca tidak mendukung, ada gangguan-gangguan non teknis, sehingga mempengaruhi guru dan siswa terkendala dalam mengakses internet dan menjadi kendala saat mencari informasi.

Dalam pelaksanaan tidak lepas dengan media pembelajaran yang digunakan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti yaitu media power point dan media yang lainnya menyesuaikan seperti media video pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran canva.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, dapat diketahui bahwa media tersebut dapat membentuk kreativitas siswa. Karena mereka diberikan tugas membuat poster dari

aplikasi canva, setelah itu mereka membuat bingkai untuk poster tersebut. Dan mereka juga diberikan tugas membuat power point yang sekreatif mungkin, setelah itu mereka mempresentasikan tugas tersebut di depan kelas, dan mereka diberikan tugas membuat kaligrafi dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa saat pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka, guru PAI mempersiapkan segala sesuatu sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, termasuk membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, membaca asmaul husna bersama-sama. Menyiapkan absen kehadiran, menyiapkan materi pembelajaran dalam power point serta proyektor untuk menyajikan materi. Yang sesuai dengan panduan modul ajar dan dilengkapi dengan buku paket, guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Untuk mewujudkan model pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, maka perlu kreativitas guru untuk dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka guru harus berpikir kreatif dalam keaslian, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Oleh karena itu dengan guru mempunyai sifat kreatif, tentunya akan membuat pembelajaran semakin maju, menarik, menyenangkan sesuai yang dibutuhkan siswa dan dapat membentuk kreativitas siswa.

### **c. Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, guru PAI menggunakan evaluasi secara tertulis, lisan dan observasi.

Penilaian yang dilakukan dengan tertulis, kaitannya dengan tugas yang berbentuk esai atau pilihan ganda yang ada di buku tulis. Penilaian yang dilakukan dengan lisan, kaitannya dengan tugas praktik, baik praktik sujud, praktik baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan tes yang dilakukan dengan observasi, dilakukan dengan guru melihat siswa perilaku siswa sehari-hari, jika siswa muncul nilai-nilai baiknya maka guru memberikan tambahan nilai untuk siswa tersebut.

Selain itu, evaluasi yang ada di kurikulum merdeka bukan hanya itu tetapi juga menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Berdasarkan hasil wawancara waka kurikulum mengatakan, dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan guru baru selesai membahas pembelajarannya siswa langsung diberikan tugas secara tertulis bisa juga secara lisan dengan guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa. Sedangkan penilaian sumatif, penilaian yang dilakukan setiap akhir dari setiap bab. Penilaian ini guru lakukan dengan melakukan ujian secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa saat guru PAI & Budi Pekerti melaksanakan evaluasi, beliau menggunakan metode tanya jawab untuk mereview sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Saat evaluasi berlangsung siswa

sangat aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI & Budi Pekerti. Saat penilaian formatif, guru pai memberikan penugasan berupa kelompok maupun individu. Tugasnya berupa tes tulis dan tes lisan seperti hafalan untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengingat materi pelajarannya. Sedangkan penilaian sumatif, guru PAI & Budi Pekerti menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang beragam, tidak hanya berupa tes tulis, namun dapat menggunakan penilaian observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan project dan membuat tugas portofolio)

Maka hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan peserta didik, mengatakan bahwa. Penilaian tes tulis biasanya mereka disuruh mengamati video dan mengamati gambar yang ada di proyektor, setelah mengamati mereka diberikan tugas secara tertulis. Mengerjakan latihan yang ada di dalam buku paket. Untuk tugas yang berbentuk tertulis biasanya tugas siswa tidak langsung dinilai oleh guru pai. Dan untuk tugas yang berbentuk tes lisan dan praktik itu langsung di nilai oleh guru pai. Seperti tugasnya hafalan, praktik membuat poster di canva tentang sahabat nabi, membuat kaligrafi tentang asmaul husna, praktik sujud sahwi dan lain sebagainya.

Dalam penjelasan di atas, evaluasi pembelajaran yang di gunakan oleh guru PAI & Budi Pekerti menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif.

## **2. Metode pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa. Metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar masih seperti metode kurikulum 2013, yang membedakan untuk dapat membentuk kreativitas siswa yaitu metode pembelajaran yang berbasis project. Karena pada saat pembelajaran berbasis project peserta didik di tuntut untuk mencari apa yang sedang dikerjakan. Maka dari tugas itu akan muncul nilai karakter anak, peserta didik bisa bekerja sama dengan tim, bisa mandiri, dan bisa membentuk kreativitas anak. Maka dengan pembelajaran yang berbasis project ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.

Sedangkan dalam wawancara dengan waka kurikulum, mengatakan bahwa. Metode pembelajaran yang digunakan saat saya mengajar itu menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, sehingga dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membentuk kreativitas siswa.

Selain itu, dalam hasil wawancara dengan guru PAI & Budi pekerti, mengatakan bahwa. Metode pembelajaran yang cocok dalam kurikulum merdeka pada saat belajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti yaitu menggunakan metode praktik. Mulai dari praktik sholat, praktik baca tulis Al-Qur'an, hafalan hadits, praktik sujud syukur, sahw, tilawah, praktik membuat poster di aplikasi canva. Dan untuk metode pembelajaran yang lain bisa menyesuaikan, bisa pakai metode project, metode tutor sebaya, metode kelompok, dan metode permainan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dengan melihat modul ajar yang dibuat oleh guru PAI & Budi Pekerti saat mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu menggunakan metode tutor sebaya, metode praktik, metode eksplorasi, metode penemuan, metode proyek, metode penyingkapan, metode diskusi, metode *eyeryone is teacher*, metode jigsaw, metode demonstrasi, dan metode produk.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian dan pembahasan skripsi ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta. Menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered* (yang berpusat kepada siswa), pendekatan saintifik dan pendekatan teknologi. Dalam model pendekatan ini, guru harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar.

##### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh sekolah sebelum menerapkan kurikulum merdeka, semua guru mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka Dan perencanaan guru sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat kegiatan belajar mengajar di SMPN 281 Jakarta. Guru harus bisa menentukan CP, untuk menyusun TP dan ATP, setelah itu guru melakukan teks diagnostik, dan membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

##### **b. Pelaksanaan**

Dalam implementasi kurikulum merdeka, untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi

Pekerti, yaitu melalui pembelajaran kokurikuler, yang berbasis project. Karena pembelajaran project dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang baru dalam pembelajaran dan dapat membentuk siswa lebih aktif, kreatif dalam menyelesaikan tugasnya.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pai yaitu media power point, media video pembelajaran dan media menggunakan aplikasi canva. Agar pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dapat membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, maka diperlukan guru yang kreatif untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru harus berpikir kreatif dalam keaslian, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, yaitu evaluasi pembelajaran dengan penilaian formatif dan sumatif.

2. Metode pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Tetapi yang paling sering digunakan yaitu metode pembelajaran yang berbasis project dan metode praktik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan di atas maka ada beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 281 Jakarta, maka disarankan pada saat penerapan kurikulum merdeka diperhatikan perencanaan nya, pelaksanaannya, dan evaluasi nya.
2. Diharapkan proses kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan lagi, terutama strategi mengajar atau metode pembelajaran, agar siswa senang mengikuti pembelajaran dan dapat membentuk kreativitas siswa.
3. Peningkatan kompetensi guru tentang pemahaman implementasi kurikulum merdeka, dengan mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan baik secara online atau offline.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Pd, S., Pd, M., Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*.
- Ainia, D. K. (2020). *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. 3.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN*. 1–20.
- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa.
- Ansyari, M. Z., Salsabila, U. W. N., & Rijal, M. K. (2020). Problematika Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 47–55.
- Ayatullah. (2020) *pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di madrasah aliyah palapa Nusantara*. Jurnal Pendidikan dan sains.
- Bachri, B. S. (2010). *MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF*. 1.
- Bayumie, S. (2019). *Menakar Konsep Merdeka Belajar*.  
*Belajar Merdeka dan Merdeka Belajar di Tengah Corona | Harian Bhirawa Online*. (n.d.). Retrieved March 6, 2023, from <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona>
- Firmansyah, M. I. (2019). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI*. 17(2).

- Fitriyah, R. N. (2019). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN*.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gunawan, I. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara.
- Guza, A. (2009). *Undang-Undang SISDIKNAS, UU RI NO. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang guru dan dosen.UU RI NO. 14 Tahun 2005*. Asa Mandiri.
- Hasim, E. (2020). *PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19*.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024.
- Jamin, H. (2008). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*. 10, 20.
- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022. . . *Oktober*, 4(2).
- Juniardi, wilman. (2022a, December 20). *Mengenal Pengertian dan Komponen Kurikulum Pendidikan Terbaru—Quipper Blog*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/komponen-kurikulum>
- khairurrijal, fadriati, sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV.Literasi Nusantara Abadi.

- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.
- Maulida, U. (2020). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA*. 5.
- Meleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi*. (n.d.). Retrieved July 12, 2023, from <https://almasoem.sch.id/metode-pembelajaran-berbasis-teknologi/>
- Muhadjir, N. (1992). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan Bakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama*. Refika Aditama.
- Netti, H. (2022). *PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 4 WAJO*. 8, 233.
- Riadi, A. (2017). *KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN*. 15.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17 No. 33, 81–95.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Kencana Prenada Media Group. <http://digilib.ub.ac.id/opac/detail-opac?id=59985>
- Rudyanto, H. E. (2016). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA OPEN-ENDED*. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v3i02.275>

- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2021). *Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. 1.*
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Semiawan, C., Munandar, A., & Munandar, S. U. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk bagi guru dan orang tua.* Gramedia.
- Sitepu, A. sri menda B. (2019). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA. GUEPEDIA.*
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (2nd ed.). ALFABET.
- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1409–1417.
- supini, E. (2020). *5 Tantangan Program Merdeka Belajar untuk Guru.* <https://blog.kejarcita.id/5-tantangan-program-merdeka-belajar-untuk-guru/>
- Trinova, Z. (2013). PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Ta lim Journal*, 20(1), 324–335.
- wahyudin. (2003). *Menuju Kreativitas.* Gema Insani Press.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran. 1 pedoman wawancara

#### **Pedoman wawancara kepala sekolah**

1. Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana pendapat bapak, tentang perubahan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka belajar?
4. Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
6. Bagaimana proses persiapan guru dalam membuat modul ajar sebelum melakukan proses pembelajaran?
7. Menurut bapak, apakah dengan adanya kurikulum merdeka belajar, mampu membentuk kreativitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?
8. Dalam kurikulum merdeka, metode pembelajaran apa yang digunakan untuk membentuk/meningkatkan kreativitas siswa?

#### **Pedoman wawancara waka kurikulum**

1. Apakah yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana pendapat ibu, tentang perubahan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan disekolah ini?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka belajar?
4. Apa saja persiapan yang perlu dilakukan guru sebelum dilaksanakan/diterapkan kurikulum merdeka?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
6. Bagaimana proses persiapan guru membuat modul ajar, sebelum proses pembelajaran?
7. Menurut ibu, apakah dengan adanya program kurikulum merdeka belajar. Dapat membentuk kreativitas siswa pada saat pembelajaran? kalo dapat membentuk kreativitas siswa, itu contohnya bagaimana?
8. Dalam kurikulum merdeka, metode pembelajaran dan media pembelajaran apa yang digunakan untuk membentuk kreativitas siswa?

9. Bagaimana evaluasi penilaian yang diberikan kepada siswa, dalam kurikulum merdeka?
10. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah? Baik faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa?

#### **Pedoman wawancara guru PAI dan Budi Pekerti**

1. Apa yang bapak, ketahui tentang kurikulum merdeka?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, apakah ada kendala baik di bapak, atau di siswa?
3. Menurut bapak, apakah dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar sudah efektif?
4. Bagaimana proses persiapan bapak, saat membuat modul ajar untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? apakah ada kendala
5. Pendekatan pembelajaran apa yang bapak, gunakan pada saat mengajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti untuk membentuk kreativitas siswa?
6. Model pembelajaran apa yang cocok dalam kurikulum merdeka yang digunakan pada saat pembelajaran PAI dan Budi pekerti?
7. Apakah model pembelajaran diatas dapat membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
8. Media apa saja yang digunakan dalam kurikulum merdeka pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
9. Bagaimana evaluasi penilaian yang bapak berikan kepada siswa, dalam kurikulum merdeka ini?
10. Dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka belajar apakah bapak, berpikir kreatif dalam keaslian, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi?
11. Dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dalam kurikulum merdeka apakah bapak, mempunyai sifat kreatif seperti rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko dan sifat menghargai?
12. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk kreativitas siswa?

### **Pedoman wawancara peserta didik**

1. Apakah guru PAI dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka?
2. Apakah yang dilakukan guru PAI sebelum memulai proses pembelajaran PAI?
3. Apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada saat pembelajaran PAI?
4. Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada saat pembelajaran PAI?
5. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI, pada saat pembelajaran PAI? Apakah menyenangkan/membosankan?
6. Apakah saat guru PAI Mengajar dapat membentuk kreativitas kalian?
7. Apakah tugas yang diberikan guru PAI, dapat membentuk kreativitas kalian?
8. Apakah guru PAI melakukan penilaian pada proses pembelajaran PAI, bagaimana penilaiannya?

### **Lampiran. 2 hasil wawancara**

#### **Hasil wawancara dengan kepala sekolah**

1. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menjawab tantangan ketika kurikulum 2013 mengalami masa fase-fase dimana pandemi melanda negeri ini. Kurikulum merdeka menjadi jawaban masyarakat.
2. Dengan adanya kurikulum merdeka semua guru siap melaksanakan itu dan SMPN 281 Jakarta menerapkan kurikulum merdeka yang kedua yaitu mandiri berubah.
3. Kurikulum merdeka sendiri ada tiga yang ditawarkan untuk sekolah-sekolah yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi. Dan di sekolah SMPN 281 mengambil mandiri berubah yaitu mempersiapkan guru-gurunya untuk menyongsong kurikulum merdeka dengan cara mendatangkan narasumber untuk memberikan pencerahan dan pelatihan.
4. Sebelum masuk pembelajaran jadi guru-guru itu sudah dibelaki dengan pengertian kurikulum merdeka, pengetahuan tentang keterampilan, cara menyusun modul ajar, cara mempersiapkan CP, ATP dan sebagainya.

5. Dalam perencanaan kurikulum merdeka guru-guru harus mempersiapkan CP, ATP, dan sebagainya. Dan guru harus membuat modul ajar, kami juga membekali guru-gurunya untuk mempersiapkan diri terutama pembelajaran yang berbasis project. Project profil pelajar pancasila ini yang membedakan dengan kurikulum 2013.
6. Sebelum membuat modul ajar guru-guru telah dilatih dan kami telah mengadakan semacam pelatihan mendatangkan narasumber sebelum masuk ke pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka.
7. Iya dapat membentuk kreativitas. Karena pada pembelajaran kurikulum merdeka itu terdapat pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
8. Kalo metode pembelajaran itu masih sama kaya yang ada di kurikulum 2013, yang pasti untuk membuat kreativitas anak sekolah harus memfasilitasi dengan membuka ruang internet seluas-luasnya bagi peserta didik yang saat melakukan pembelajaran di dalam kelas pembelajaran yang berbasis project.

#### **Hasil wawancara dengan waka kurikulum**

1. Kurikulum baru pengganti dari kurikulum 2013. Dimana penekanan pada kurikulum merdeka ini, siswa di fokus kan pada kemampuan siswa dan proses pembelajarannya itu disesuaikan oleh kemampuan siswa masing-masing.
2. Sangat bagus, karena siswa itu tidak di sama ratakan, setiap siswa itu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sedangkan pada kurikulum merdeka ini, jelas sekali ketika mengajar walaupun dengan metode yang sama tapi kita harus memperlakukan kemampuan anak.
3. Sekolah kami menggunakan kurikulum merdeka mengambil level yang kedua yaitu mandiri berubah artinya kami berusaha akan berubah secara mandiri. Maka persiapan yang kami lakukan yang pertama adalah melakukan seperti mengambil pembicara dan menjelaskan tentang apa itu kurikulum merdeka.
4. Yang perlu dipersiapkan ketika guru akan memulai pembelajaran yang pertama itu karena tadi pembelajaran itu berdasarkan kemampuan siswa maka anjuran yang pertama itu harus melakukan tes diagnostik.
5. Sebelum guru-guru itu memberikan pembelajaran. Pembelajaran itu ada dua yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Kalo kokurikuler itu

project pembelajaran profil pelajar pancasila. Sedangkan intrakurikuler yang harus dipersiapkan yang pertama kali guru harus tau capaian pembelajaran (CP) dari setiap mata pelajaran. Dari CP ini guru akan mengelompokkan untuk membentuk tujuan pembelajaran.

6. Sebelum membuat modul ajar, guru harus tau CP, mengelompokkan CP, kemudian membuat tujuan pembelajaran, setelah itu guru menentukan alur tujuan pembelajaran, setelah dapat alur tujuan pembelajaran, maka guru baru membuat modul ajar yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.
7. Bisa juga membentuk kreativitas siswa. Jadi membentuk kreativitas nya itu tidak dibatasi, misalnya memberikan tugas ke anak-anak itu kalo dulu kan kita memberikan tugas-tugas silakan buat dalam bentuk poster. Dalam kurikulum merdeka sekarang tidak seperti itu, sekarang anak-anak bisanya apa, maunya apa, silakan kerjakan. Guru tidak boleh melarang, karena pembelajaran ini disebut juga dengan merdeka.
8. Metode yang saya gunakan itu ganti-ganti, ketika saya mengajar pakai metode diskusi, metode secara berkelompok, pernah pakai juga metode yang langsung ke lapangan, metode tutor sebaya, dan ada juga metode yang langsung praktek. Dan media yang saya gunakan media yang ada saja di lingkungan sekolah.
9. Dalam evaluasi saya melakukan dengan dua penilaian yaitu penilaian formatif, penilaian yang ketika baru selesai membahas. Sedangkan tes sumatif, tes yang saya lakukan setiap akhir dari setiap bab.
10. Faktor penghambat yaitu pemahaman guru yang masih kurang tentang kurikulum merdeka. Kalo faktor pendukung nya banyak yang pertama lingkungan sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran yang secara kurikulum merdeka ini siswa itu dapat ber kreatif. Yang kedua dukungan dari kedua orang tua, dilihat dari tugas atau kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah.

#### **Hasil wawancara dengan guru PAI & Budi Pekerti**

1. Kurikulum yang menuntut adanya kemerdekaan dalam belajar. Kemerdekaan dalam belajar ini ditandai dengan boleh nya kita menentukan capaian pembelajaran tersendiri dari pengajaran yang kita lakukan di dalam kelas.
2. Dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kendalanya ketika kita ingin

mengaplikasikan kegiatan yang berbasis IT siswa tidak ada alatnya atau kuota internet nya tidak ada. Dan kendala dari gurunya apa yang sudah kita rumuskan itu tidak berjalan dengan baik di beberapa kelas, di kelas A mungkin bagus, tapi belum tentu di kelas yang lain berjalan dengan baik

3. Menurut saya sudah cukup efektif, karena kita dibebaskan untuk memilih model pembelajaran sendiri, kemudian cara menilainya.
4. Saat membuat modul ajar, karena kita pertama kali, pasti ada kendalanya yaitu belum paham format nya, cara menulisnya, apa yang duluan yang ditulis, apa yang seharusnya ditulis dan apa yang seharusnya tidak perlu ditulis.
5. Pendekatan studen center, pendekatan saitifik dan pendekatan teknologi.
6. Kalo model pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka yang paling pasti itu adalah praktek. Karena itu dari beberapa materi ajar, model pembelajaran yang berbasis praktek itu sangat penting. kalo model pembelajaran yang lainnya bisa menyesuaikan bisa pakai tutor sebaya, bisa berkelompok, bahkan yang tadi saya saat pembelajaran itu menggunakan metode permainan
7. Iya. Dapat membentuk kreativitas siswa. Karena pada saat saya mengajar, agar dapat membentuk kreativitas siswa, saat menggunakan model pembelajaran yang berbasis praktik. Karena dengan praktek siswa tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dan keterampilannya dalam kegiatan yang nyata.
8. Media yang harus ada paling tidak power poin sisanya menyesuaikan, bisa di kasih permainan-permainan sedikit. Misalnya lagi bisa pakai media aplikasi canva. Jadi nanti mereka membuat poster setelah itu print, dan membuat kaligrafi di kertas karton bisa juga di kertas HVS.
9. Evaluasi itu ada beberapa bentuknya dan sering kita lakukan yaitu secara tertulis. Bisa juga secara lisan dan bisa juga observasi.
10. Tentu saja harus memperhatikan keaslian, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi pada saat mengajar.
11. Selama ini yang saya rasakan mencoba semaksimal mungkin untuk mengeluarkan kreativitas diri saya sendiri, sehingga siswa pun ikut juga berkreaitivitas. Sehingga jiwa-jiwa kreativitas itu muncul dengan cara kita menggunakan model-model pembelajaran, media-media pembelajaran yang menuntut mereka mempunyai nilai-nilai kreatifnya.

12. Faktor penghambat paling berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita, kadang sudah kita sudah ingin melakukan kegiatan yang full online. Tapi siswanya ada yang tidak bawah HP, masih awamnya guru membuat modul ajar. Sedangkan faktor pendukung yaitu banyak pelatihan-pelatihan secara daring/online. Dengan secara daring sehingga kita tidak perlu datang ke tempat bisa dimana saja kita mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dan ketersediaan media-media pembelajaran.

### **Hasil wawancara dengan peserta didik**

1. Iya, sekarang sudah pakai kurikulum merdeka, dan menurut saya kurikulum merdeka sangat menyenangkan, karena lebih seru juga dan metode pembelajarannya juga beragam saat belajar
2. Sebelum memulai pembelajaran kita membaca Asmaul Husna, setelah itu berdoa bersama-sama
3. Pak fauzi saat mengajar menggunakan PPT, kadang metode pembelajarannya pakai permainan, jadi membuat kita tidak bosan saat pembelajaran PAI.
4. Medianya menggunakan buku, dan kadang-kadang menggunakan internet
5. Iya, dapat membentuk kreativitas kami, bu.
6. Menurut saya menyenangkan, karena pak fauzi itu orangnya ramah banget, jadi saat beliau mengajar membuat kita menyenangkan, dan kita tidak merasa bosan saat pembelajaran PAI
7. Iya dapat bu, contohnya kaya kemarin kita disuruh untuk membuat poster tentang sahabat-sahabat Nabi, setelah itu kita disuruh membuat bingkainya poster tersebut.
8. Bisa benget bu, karena dengan kita diberikan tugas yang berbentuk praktek, contohnya seperti tadi membuat poster maka itu akan membentuk kreativitas kita.
9. Penilaiannya biasanya bisa langsung di nilai bisa juga di tumpuk-tumpuk dulu. Kalo yang langsung dinilai itu biasanya tuganya itu hafalan dan praktek dan kalo yang nilainya di tumpuk-tumpuk dulu itu biasanya tugas menulis soal, dan menjawab soal.

### **Lampiran. 3 Hasil Observasi**

## HASIL OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Observasi	
		Iya	Tidak
1	Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar	✓	
2	Guru dapat menerapkan model pendekatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka yang dapat membentuk kreativitas siswa.	✓	
3	Guru mengajar menggunakan metode pembelajaran yang dapat membentuk kreativitas siswa	✓	
4	Guru membuat perangkat pembelajaran, seperti CP, TP, ATP, dan Modul Ajar	✓	
5	Mata pelajaran yang disampaikan guru dapat membentuk kreativitas siswa yang tercantum dalam Modul Ajar	✓	

### Lampiran. 4 Dokumentasi Penelitian

#### A. Data sekolah

##### 1. Profil SMPN 281 Jakarta

Nama sekolah : SMPN 281 Jakarta  
 Kode sekolah : 510  
 NSPN : 20103568  
 NSS : 201016405341  
 Akreditasi Sekolah : A  
 Alamat : Jln. Kerja Bakti, kel. Kramat jati, kec. Kramat jati, kota. Jakarta timur, provinsi DKI Jakarta  
 Nama kepala sekolah : Parsono, S. Pd  
 No Tlp : (021)22041809  
 Status : Negeri  
 SK Pendirian : Kep.66/101.E1/R/1995  
 SK Izin Operasional : Kep.66/101.E1/1995  
 Naungan : Pemerintah Daerah  
 Website : www.smpn281jakarta.sch.id

## 2. Visi dan Misi SMPN 281 Jakarta

### a. Visi

Unggul dalam intelektual, emosional, spiritual dan sehat.

### b. Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang bermutu
2. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
3. Mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta menyenangkan.
4. Mewujudkan budaya saling menghormati dan menghargai.
5. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah.
6. Mewujudkan pembelajaran yang berdasarkan.
7. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.
8. Mewujudkan sekolah yang indah, hijau, asri, dan sehat.

## 3. Sarana dan prasarana SMPN 281 Jakarta

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	kondisi
1	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakasek	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. IPA	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang serba guna	1	Baik
11	Ruang Galeri	1	Baik
12	Ruang Seni	1	Baik
13	Gedung sekolah	4	Baik
14	Ruang dapur	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Ruang Lab. komputer	3	Baik
17	Ruang PTSP	1	Baik

18	Lapangan	3	Baik
19	Masjid	1	Baik
20	Ruang kelas	30	Baik
21	Pos satpan	2	Baik

Sumber: Tata Usaha SMPN 281 Jakarta

#### 4. Struktur organisasi SMPN 281 Jakarta

Nama	Jabatan
Ir. Indra Martha Nuryadin	Komite Sekolah
Parsono, S.Pd	Kepala Sekolah
Tri Wahyuni, M.Pd	Wakil Kurikulum
Rohmat Budiono, M.Pd	Wakil Kesiswaan
Feni Eliza, M.Pd	Wakil Saprass
Samyono	Kepala Tata Usaha
Upi Rogayah	Bendahara
Lukman Saleh	Operator
Parulin Imanhuruk	Pendataan
Ening Sumaryeni, M.Pd	Staf Kurikulum
Akhmad Fauzi, M.Pd	Staf Kurikulum
Tri Lesyowati, M.Pd	Staf Sarana Prasarana
Mujiati, S.Kom	Staf sarana prasarana
Drs. Kusdianti, M.Pd	Staf Kesiswaan
Wahyu Tri W. M.Pd	Staf Kesiswaan
Nuraini Retno Dewanrti, M.Pd	Pembina Osis
Norma Br Ginting, M.Pd	Kepala Lab. IPA
Achamad Arofi, S.Pd	Kepala Lab. Kompoter
Dede Tiahwati, M.Pd	Kepala Perpustakaan
Retno Mintarsih, M.Pd	Ketua Koprasi
Retno Setyaningsih, M.Pd	Bendahara Koprasi
Mujianti, S,Kom	Sekretaris
Suyitna, M.Pd	Ketua BK
Sri Lestari, S.Pd	Anggota BK
Sri Suganti, S.Pd	Anggota BK
Faula Novia, S.Pd	Anggota BK
Sutino	Kebersihan

Joko Suwito	kebersihan
Somad	Kebersihan
M.Agus.S	Kebersihan
Kitro Karno	Kebersihan
Abdul Rohim	security
Yudi Frenky	security

Sumber: Tata Usaha SMPN 281 Jakarta

5. Siswa SMPN 281 Jakarta

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
1	Kelas 7	351	10
2	Kelas 8	356	10
3	Kelas 9	391	10
Jumlah		1098 siswa	30 Ruangan

Sumber: Tata Usaha SMPN 281 Jakarta

6. Capaian Pembelajaran mata pelajaran PAI & Budi Pekerti

III.1 CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

- A. Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*raḥmat li al-ālamīn*). Dengan Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwapepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesamam manusia, maupun alam semesta.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang

tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang

berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al- Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-laḥdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

#### B. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

1. memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jamā'ah*, syariat, dan perkembangannya sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri,

sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;

3. membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
4. mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
6. membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

### C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

Elemen-Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	<p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.</p>

#### D. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Setiap Fase

##### 1. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VII, dan IX SMP/MTs/ Program Paket B)

Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami

definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep *mu'āmalah*, *riba*, *rukhsah*, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.

Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

#### Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.

7. Analisis Capaian Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

**ANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Satuan Pendidikan** : SMP Negeri 281 Jakarta  
**Kelas** : VII (Tujuh)  
**Penyusun** : Akhmad Fauzi

<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>KOMPETENSI</b>	<b>RUANG LINGKUP MATERI</b>	<b>KONSEP UTAMA</b>
<b>Al-Qur'an dan Hadis</b>	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam.	<b>1. Memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam.</b>	Al-Qur'an dan Hadis	Tilawah dan mengartikan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64; Menerapkan bacaan Alif Lām Syamsiyyah, dan Alif Lām Qamariyyah; Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an; Perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI	KONSEP UTAMA
		<b>2. Memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam.</b>	Pelestarian alam dan lingkungan dalam ajaran Islam	Tilawah dan mengartikan Q.S. al-Anbiyā’/21: 30 dan Q.S. al-A’rāf/7: 54; Menerapkan Hukum Bacaan Gunnah; Nilai-Nilai yang Dapat Dipetik pada Penciptaan dan Pengaturan Alam Semesta .
<b>Akidah</b>	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.	<b>Mendalami enam rukun Iman</b>	Enam Rukun Iman	1. Nama-Nama Indah bagi Allah Swt; Mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal al-Asmā’ al-Husnā; Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah; Perilaku yang mencerminkan al-Asmā’ al-Husnā al-‘Alīm, al-Khabīr, alSamī’, dan al-Baṣīr.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI	KONSEP UTAMA
				2. Iman kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan dalam Islam; Hubungan Iman kepada Malaikat dengan Aktivitas Kehidupan; Hikmah Beriman kepada Malaikat; Perilaku Menumbuhkan Karakter Positif sehingga Tertanam Dorongan untuk Beramal Baik dan Menjauhi Amal yang Buruk.
<b>Akhlaq</b>	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi	<b>1. Mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan.</b>	Shalat	Makna Salat dan Zikir; Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela; Hikmah melaksanakan Salat dan Zikir; Mengamalkan Salat Lima Waktu dan Zikir Secara Istikamah.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI	KONSEP UTAMA
	dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.	<b>2. Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu.</b>	Tabayyun	Islam Menganjurkan Tabayun; Tabayun pada Informasi Media Sosial; Memetik Hikmah dari Tabayun.
<b>Fikih</b>	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu'āmalah</i> , <i>riba</i> , <i>rukhsah</i> , serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan	<b>1. Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat</b>	Sujud-sujud dalam Islam	Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah; Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah; Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI	KONSEP UTAMA
	ketentuan mengenai ibadah qurban.	<b>2. Memahami konsep rukhsah</b>	Rukhsah	Memahami Makna Rukhsah; Rukhsah dalam Salat; Kemudahan Bagi Orang Tertentu dalam Puasa; Kemudahan Pembayaran Zakat; Kondisi yang dimudahkan dalam haji.
<b>Sejarah Peradaban Islam</b>	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk	<b>Menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah,</b>	Akhlak mulia dari Bani Umayyah	Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus; Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus; Memetik nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI	KONSEP UTAMA
	memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.	<b>sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.</b>		Bani Umayyah di Andalusia; Kejayaan Islam di Andalusia; Perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Andalusia; Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Andalusia.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Jakarta, 11 Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran

Parsono, S.Pd.  
NIP 196701021998021001

Akhmad Fauzi, M.Pd  
NIP. 199301262015041001

8. ATP mata pelajaran PAI & Budi Pekerti



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA (DKI) JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 281 JAKARTA**

Jln Kerja Bakti Kelurahan/Kecamatan Kramat Jati Telp (021) 22041809

Website : [www.smpn281jakarta.sch.id](http://www.smpn281jakarta.sch.id) email : [smpnegeri281@yahoo.co.id](mailto:smpnegeri281@yahoo.co.id)

Kode Pos 13510



---

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
FASE D (Kelas 7)**

<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D :</b>	Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dari segi akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi
--	---

	Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam ranah ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu`āmalah, ribā, rukhshah, serta mengenal beberapa mazhab fikih. Dalam aspek sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
--	---

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Jakarta, 11 Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran

Parsono, S.Pd.  
NIP 196701021998021001

Akhmad Fauzi, M.Pd  
NIP. 199301262015041001

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Tujuan Pembelajaran	Pekan/ Jp	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
1	<b>AL-QUR'AN HADITS</b>	Menjelaskan kandungan ayat Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, membaca Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 sesuai ketentuan ilmu tajwid khususnya hukum bacaan alif lam syamsiyah dan	7.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu sesuai dengan kaidah tajwid, khususnya bacaan alim lam syamsiyah dan alif lam qamariyah dengan baik dan benar  7.2 Peserta didik dapat mengidentifikasikan ilmu tajwid hukum bacaan alif lam syamsiyah dan	5 pekan / 15 JP	Membaca Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu  Mengidentifikasi hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Al-Qur'an, Hadits Nabi, sumber ajaran agama, Hukum nun sukun dan tanwin

		alif lam qamariyah, menghafalkan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64	alif lam qamariyah berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 dengan baik dan benar.				
		dengan lancar, membuat karya berupa peta konsep semangat menuntut ilmu sehingga dapat termotivasi untuk mendalami ilmu pengetahuan, memahami definisi Al-Quran dan hadits Nabi	7.3 Peserta didik mendemostrasikan hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.		Mendemostrasikan hafalan		
			7.4 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu		Menjelaskan kandungan ayat dikaitkan dengan kehidupan nyata		

		serta posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam menurut Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64, membaca dengan tartil Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 sesuai ketentuan ilmu tajwid khususnya ketentuan hukum nun sukun dan tanwin, menampilkan sikap cinta terhadap Al-	dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.				
			7.5. Peserta didik merancang produk berupa peta konsep yang berhubungan dengan semangat menuntut ilmu, kaitannya dengan kehidupan nyata.		Merancang produk		
			7.6 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Al-Quran dan Hadits Nabi dengan baik dan menceritakannya sebagai sumber ajaran Islam		Menjelaskan makna Al-Qur'an dan Hadits		

		<p>Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan nyata.</p>	<p>berdasarkan Q.S. Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p>				
			<p>7.7 Peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 terkait sumber ajaran Islam sesuai dengan kaidah tajwid</p>		<p>Mendemonstrasikan bacaan Al-Quran</p>		
			<p>7.8 Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta mempraktikkannya</p>		<p>Mengidentifikasi bacaan nun sukun dan tanwin</p>		

			dengan baik dan benar.				
			7.9. Peserta didik mendemostrasikan hafalan Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 terkait sumber ajaran Islam dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid		Mendemostrasikan hafalan		
			7.10 Peserta didik dapat menampilkan contoh sikap cinta terhadap Al-Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan nyata.		Menampilkan contoh sikap cinta Al-Qur'an		

9. Modul ajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

## *MODUL AJAR*

# **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

## **KELAS 7**

## **KURIKULUM MERDEKA**

### **INFORMASI UMUM**

1. Identitas sekolah : SMPN 281 Jakarta
2. Nama penyusun : Akhmad Fauzi
3. Jenjang/kelas : SMP / VII
4. Alokasi waktu : 3 pertemuan (360 menit)
5. Profil Pelajar Pancasila : Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis
6. Sarana dan prasarana :
  - a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain
  - b. al-Qur'an dan Terjemahnya
  - c. Kondisi kelas yang kondusif
7. Target peserta didik : Peserta didik reguler
8. Model pembelajaran : Pembelajaran Tatap Muka
9. Materi Pokok
  - a. Dinasti Bani Umayyah di Damaskus didirikan Mu'awiyah bin Abu Sufyan bin Harb bin Umayyah . Dinasti ini berdiri selama + 90 tahun (40 – 132 H / 661 – 750 M) . Pusat pemerintahannya di Damaskus.
  - b. Sistem pemerintahan Bani Umayyah adalah kepemimpinan turun temurun.
  - c. Administrasi dan struktur pemerintahan yang dikelolanya merupakan penyempurnaan dari pemerintahan sebelumnya.

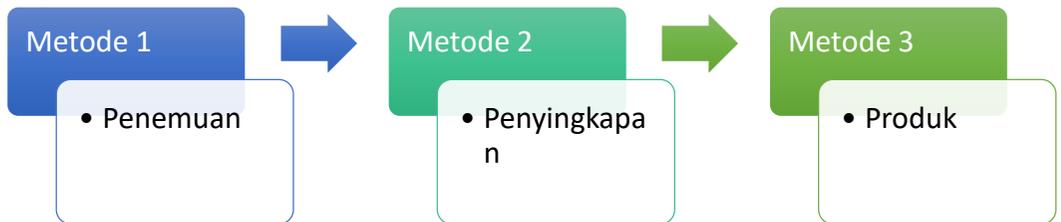
- d. Bani Umayyah di Damaskus memiliki wilayah sangat luas. Pelaksanaan pemerintahan dibantu oleh para gubernur dan dibentuknya beberapa departemen.
- e. Hubungan antara bangsa-bangsa Arab Muslim dengan negeri-negeri taklukan mulai dibuka terutama dengan Persia, Mesir, dan Eropa.
- f. Tata kelola yang dikembangkan oleh Dinasti Umayyah di antaranya adalah pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan.
- g. Pada masa Bani Umayyah, ilmu kimia dan pengobatan menjadi disiplin ilmu yang pertama kali dikembangkan dan diikuti dengan ilmu pengetahuan lainnya.

## **KOMPETENSI INTI**

1. Tujuan pembelajaran
  - a. Melalui pembelajaran penemuan, peserta didik dapat menceritakan sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.
  - b. Melalui pembelajaran penyingkapan, peserta didik dapat menjelaskan kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus dalam bidang pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan.
  - c. Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat bagan time line perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah sehingga dapat memetik nilai Islami dari kemajuan peradaban.
2. Pemahaman bermakna
  - a. Perkembangan sejarah Bani Umayyah di Damaskus.
  - b. Peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus didorong oleh semangat pengembangan ilmu.
  - c. Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus memiliki nilai-nilai akhlak mulia
3. Pertanyaan pemantik
  - a. Mengapa sejarah Bani Umayyah di Damaskus (661-750 M) penting dipelajari?
  - b. Bagaimana bangunan tata kelola peradaban Islam pada masa tersebut?

- c. Nilai apa saja yang dapat dipetik dalam sejarah tersebut?
  - d. Apa hikmah mempelajari sejarah Bani Umayyah di Damaskus?
4. Persiapan pembelajaran
- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
  - b. Memastikan kondisi kelas kondusif
  - c. Mempersiapkan bahan tayang
  - d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

5. Kegiatan Pembelajaran



- a. Pertemuan pertama dengan metode penemuan
  - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
  - 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
  - 3) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok
  - 4) Peserta didik mengidentifikasi pernyataan-pernyataan mengenai sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.
  - 5) Peserta didik merumuskan hipotesis atau pertanyaan penting mengenai materi tersebut.
  - 6) Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar.
  - 7) Peserta didik menguraikan dan menafsirkan materi yang ditemukan.
  - 8) Peserta didik menyusun kesimpulan

- 9) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
  - 10) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab
- b. Pertemuan kedua dengan metode Penyingkapan
- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
  - 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
  - 3) Guru Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal mengenai kemajuan peradaban Islam Bani Umayyah di Damaskus.
  - 4) Peserta didik mengidentifikasi permasalahan atau pokok kajian yang relevan dengan materi.
  - 5) Peserta didik mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji
  - 6) Peserta didik mendiskusikan temuan hasil pencarian yang dapat dihubungkan contoh keunggulan peradaban pada masa Umayyah untuk membangkitkan kemajuan pada kerajaan-kerajaan lokal di Nusantara.
  - 7) Peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan
  - 8) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan kajian
  - 9) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
  - 10) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab
- c. Pertemuan ketiga dengan metode Produk

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Peserta didik dibagi pada kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.
- 4) Peserta didik membuat bagan time line tentang kemajuan peradaban dan memetik nilai Islam pada kemajuan tersebut pada masa Bani Umayyah di Damaskus.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil produk.
- 6) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 7) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

#### 6. Asesmen

- a. Asesmen non kognitif berupa instrumen sikap
- b. Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), berupa penugasan penemuan informasi dan hasil diskusi dan penyusunan bagan bergambar(terlampir)
- c. Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa test tertulis (essay) (terlampir)

#### 7. Pengayaan dan Remedial

Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yaitu memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya atau memberikan pengayaan yang bersumber dari sumber belajar yang beragam

## Pengayaan

Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

## Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang.

Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut:

- Buatlah tabel mengenai perbedaan kebijakan al-khulafa al-rasyidun dengan Bani Umayyah dalam bidang pemerintahan dan pendidikan! Catatan kalian dituangkan pada buku tugas, lalu disajikan di kelas

Sedangkan bentuk remedial dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Melalui tutor sebaya apabila peserta didik yang remedial jumlahnya tidak lebih dari 50% jumlah peserta didik di kelas.
- Bimbingan khusus apabila peserta didik yang remedial jumlahnya sedikit 1 sampai 5 orang.
- Pembelajaran dengan model dan metode yang berbeda apabila peserta didik yang remedial jumlahnya lebih dari 50 % jumlah peserta didik di kelas.

### 8. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami:

- a. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami
- b. Materi apa yang sudah kalian fahami?
- c. Materi apa yang menarik bagi kalian?
- d. Materi apa yang belum kalian fahami?

- e. Masihkah ada kesulitan dalam memahami materi?
- f. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- g. Jika diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan?

9. Refleksi Guru

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

- a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
- b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
- c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
- d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Jakarta, 11 Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran

**Parsono, S.Pd.**  
NIP 196701021998021001

**Akhmad Fauzi, M.Pd**  
NIP. 199301262015041001

## LAMPIRAN

1. Asesmen Diagnostik

No.	Pernyataan	Jawaban
		Tanda Ikon
1.	Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi	
2.	Disiplin dalam belajar	

3.	Menghormati orang yang punya ilmu	
4.	Menjaga persatuan dan kesatuan dengan sesama	
5.	Terlibat dalam kegiatan yang baik di masyarakat	

2. Instrumen penilaian formatif

- a. Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan
- b. implementasi dari perilaku menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri dalam kehidupan sehari-hari.

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor
		1	2	3	
1					
2					
Dst.					
<p>Aspek Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3</li> <li>2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3</li> <li>3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 4</li> </ol> <p>Skor Maksimal 10</p>					

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100

Keterangan:

0-10 : Kurang Baik

11-20 : Sedang

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik

c. Penyusunan Peta Bergambar

Kelompok` : .....

Nama Anggota : .....

No.	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
Dst.							
<p>Keterangan:</p> <p>1. Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20.</p> <p>2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.</p> <p>3. Garis hubung, skor maksimal 20.</p> <p>4. Kata kunci, skor maksimal 20.</p> <p>5. Penyajian materi, skor maksimal 20.</p> <p>Skor maksimal 100</p>							

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100

Keterangan:

0-10 : Kurang Baik

11-20 : Sedang

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik

3. Instrumen penilaian Sumatif

a. Pengetahuan: test tertulis, essay

**Soal:**

1. Tuliskan secara singkat sejarah pendirian Bani Umayyah di Damaskus (661-750 M)?

2. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri kepada generasi penerus bangsa?
  3. Mengapa kita harus meneladani nilai-nilai yang ada pada sejarah Bani Umayyah di Damaskus?
  4. Buatlah biografi secara singkat khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Azi>z!
  5. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh Bani Umayyah dalam bidang pendidikan!
4. Lembar Kegiatan

#### **LK 1 (Penemuan)**

- a. Duduklah secara berkelompok!
- b. Lakukan identifikasi pernyataan-pernyataan mengenai sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus!
- c. Rumuskan pertanyaan-pertanyaan penting mengenai materi tersebut!
- d. Kumpulkan data tentang materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar!
- e. Lakukan penguraian dan penafsiran terhadap materi yang ditemukan!
- f. Rumuskan kesimpulan!

#### **LK 2 (penyingkapan)**

- a. Lakukan identifikasi terhadap permasalahan yang relevan dengan materi!
- b. Cari dan kumpulkan data tentang materi yang dikaji!
- c. Diskusikan temuan hasil pencarian!
- d. bandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan!
- e. Simpulkan hasil diskusi

#### **LK 3 (produk)**

- a. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok!
- b. Buatlah bagan *time line* tentang kemajuan peradaban dan memetik nilai Islam pada kemajuan tersebut pada masa Bani Umayyah di Damaskus!

- c. Sajikan hasil produk tersebut!
- d. Simpulkan hasilnya!

5. Refleksi Sikap

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.		
2	Mencontoh perilaku semangat menuntut ilmu pada masa bani Umayyah di Damaskus		
3	Mengembangkan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam.		
4	Berteman tanpa membedakan suku, ras dan Agama.		
5	Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.		
6	Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.		
7	Cinta tanah air dan membangun bangsa.		
8	Berperilaku semangat membela bangsa dan negara.		

6. Gambar Emosi Menanyakan Kabar



7. Daftar Pustaka

- a. LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI
- b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Kemdikbud RI

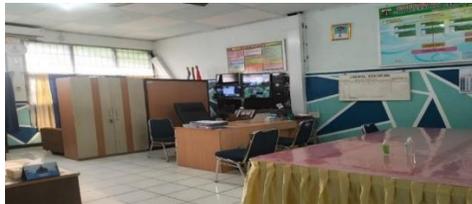
- c. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. Qur'an Kemenag. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>
- d. Salamah Muhammad al-Harafi Al-Ballawi. 2016. Buku Pintar Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- e. Mustafa As-Siba'i. 2019. Sejarah Peradaban Islam (e-book), dalam <https://www.ideapers.com/2019/03/ini-25-buku-bacaan-gratis-download-pdf.html>

**B. Data gambar**

- 1. Gedung sekolah



- 2. Ruang kepala sekolah



- 3. perpustakaan



- 4. Lab Komputer



- 5. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti



- 6. Wawancara dengan kepala sekolah



- 7. Wawancara dengan waka kurikulum



- 8. Wawancara dengan guru PAI



9. Wawancara dengan siswa 7A,7D,7H



## Lampiran. 5 From Bimbingan Skripsi

### FROM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muslikah

Judul : Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Pembimbing: Yudril Basith, MA.

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Selasa, 28 Februari 2023	Penyesuaian judul skripsi, pertanyaan dari pembimbing dan bimbingan bab 1	
2	Kamis. 2 Maret 2023	Bimbingan online, bertanya tentang “kalo referensi dari buku dan web apa bisa masuk ke zotero”.	
3	Selasa, 14 Maret 2023	Bimbingan bab 2, tentang kajian teori.	
4	Rabu, 15 Maret 2023	Bimbingan online bab 2, tentang tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir	
5	Kamis, 16 Maret 2023	Bimbingan online, bab 3 tentang deskripsi posisi peneliti	
6	Selasa, 21 Maret 2023	Bimbingan offline, bab 3. Tentang kisi-kisi Instrumen. Dan koreksi bab 1, bab 2 dan bab 3	
7	Selasa, 9 Mei 2023	Bimbingan revisian Sempro	
8	Selasa, 16 Mei 2023	Bimbingan online, revisian sempro tentang kisi-kisi instrumen	

9	Sabtu, 27 Mei 2023	Bimbingan cara menyusun bab 4	
10	Kamis, 22 juni 2023	Bimbingan bab 4 hasil penelitian	
11	Sabtu, 24 juni 2023	Bimbingan bab 4 koreksi di bagian hasil penelitian dan pembahasan	
12	Selasa 11 juli 2023	Bimbingan bab 4 dan bab 5 dan membuat abstrak	

## Lampiran. 6 Surat Keterangan izin penelitian dari kampus



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320  
021 390 6501 - 021 315 6864  
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 094/DK.FKIP/100.02.14/V/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Parsono, S. Pd  
Kepala Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Salam silarurahmi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muslikah**  
NIM : 19130068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

***"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 281 JAKARTA"***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih.

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq  
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 15 Mei 2023  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dede Setiawan, M.M.Pd.**  
NIDN. 2110118201

## Lampiran. 7 Surat keterangan melakukan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 281  
Jl. Kerja Bakti Kelurahan/Kecamatan Kramat Jati TELP. (021) 22041809  
Website : [smpn281jakarta.sch.id](http://smpn281jakarta.sch.id) E-mail [smpnegeri281@yahoo.co.id](mailto:smpnegeri281@yahoo.co.id)  
JAKARTA

Kode Pos : 13510

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 192/ PK.00.01

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parsono, S.Pd  
NIP : 19670102199801021001  
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV.a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 281 Jakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Muslikah  
NIRM/NPM : 19130068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidik : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia telah melaksanakan penelitian berjudul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEMBENTUK KREATIVITASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP N 281 JAKARTA pada tanggal 22 Mei 2023 di SMP Negeri 281 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## BIODATA MAHASISWA



Muslikah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bapak Kusman (Alm) dan ibu kamyannah. Sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir di Kendal pada tanggal 13 Mei 1999. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari TK Bustanul Athfal (lulus tahun 2007), melanjutkan ke MI NU 65 Gebanganom (lulus tahun 2012).

Melanjutkan di MTS AL-Ikhwaniyah (lulus tahun 2014), dan MA AL-Ikhwaniyah (lulus tahun 2018) hingga melanjutkan menempuh masa kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan ini dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Berkat rahmat dari Allah SWT, usaha dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia. Alhamdulillah, penulis dapat, menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 281 Jakarta”.